

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR UNTUK  
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI DI TAMAN  
PENDIDIKAN AL-QUR'AN ISTIQOMAH**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Pada Prodi  
Bimbingan Konseling Islam*



**Oleh**

**PUTRI REFRIYANTI**

**NIM: 1806002015017**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT  
2023 M/ 1444 H**

## ABSTRACT

**Putri Refpriyanti, 2023. “Effectiveness of Tutoring Services to Improve Discipline of Santri in the Istiqomah AlQur’an Education Park”. Thesis. Islamic Counseling Guidance Study Program. Faculty of Islamic Religion, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.**

This research was motivated by the fact that there are still students in the Istiqomah Qur'an Education Park who do not understand what discipline is. This is seen during the process of learning activities in class students often come the longest, often do not go to class, do not listen to the teacher's explanation and talk to friends beside him when the teacher explains the lesson. The importance of student discipline through tutoring service activities is very effective in helping to overcome problems that exist in students.

This study aims to compare the discipline of students before and after the provision of tutoring services. The research method used is quantitative research, using the pre-experimental design method with a one group pre-test approach and post-test design with treatment and compared the situation with before and after treatment. The subjects of this study were 10 students who recited at the Istiqomah Qur'an Education Park. Determination of research samples using purposive sampling techniques. The instrument used in this study is a disciplinary questionnaire scale. The data analysis technique used is the Paired Samples Test (T-Test) using SPSS version 25.

The results of this study are: 1) the disciplinary condition of students before being given treatment in the form of tutoring services is in the medium category, 2) the condition of student discipline after being given treatment is in the high category. This can be seen from the increase in student scores in each statement item, 3) the increase between pretest and posttest scores. This can be seen from the results of the number of gains per statement item before and after being given tutoring services. That shows an increase between the average score per statement item.

**Keywords:** *Tutoring Services, Discipline, Santri.*

## ABSTRAK

**Putri Refpriansyanti, 2023. “Efektivitas Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Taman Pendidikan Al-Qur’an Istiqomah”. Skripsi. Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih adanya santri di Taman Pendidikan Al-Qur’an Istiqomah yang tidak memahami apa itu kedisiplinan. Hal ini dilihat selama proses kegiatan pembelajaran dikelas santri sering datang terlambat, sering tidak masuk kelas, tidak mendengarkan penjelasan guru dan berbicara dengan teman disampingnya pada saat guru menerangkan pelajaran. Pentingnya kedisiplinan santri melalui kegiatan layanan bimbingan belajar sangat efektif dalam membantu mengatasi permasalahan yang ada pada santri.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kedisiplinan santri sebelum dan sesudah pemberian layanan bimbingan belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode *pre-eksperimental design* dengan pendekatan *one group pre-test* dan *post-test design* dengan diberikannya *treatment* serta dibandingkan keadaannya dengan sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Subjek penelitian ini yaitu 10 orang santri yang mengaji di Taman Pendidikan Al-Qur’an Istiqomah. Penentuan sample penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala angket kedisiplinan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji *Paired Samples Test* (Uji-T) menggunakan SPSS versi 25.

Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) kondisi kedisiplinan santri sebelum diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan belajar berada pada kategori sedang, 2) kondisi kedisiplinan santri setelah diberikan perlakuan berada pada kategori tinggi. Hal ini dilihat dari peningkatan skor santri pada tiap item pernyataan, 3) terjadinya peningkatan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Hal ini tampak dari hasil jumlah perolehan per item pernyataan sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan belajar. Yang menunjukkan terjadinya peningkatan antara skor rata-rata per item pernyataan.

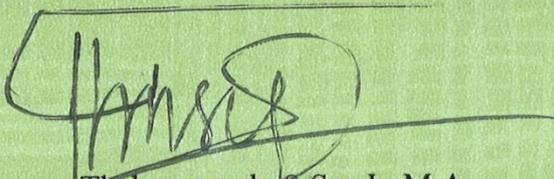
**Kata Kunci:** *Layanan Bimbingan Belajar, kedisiplinan, Santri*

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Efektivitas Layanan Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Taman Pendidikan Al-Qur’an Istiqomah” yang ditulis oleh Putri Refpriyanti, Nim. 1806002015017. Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan pada sidang munaqasyah.

Padang, 25 Agustus 2023

Pembimbing I



Thaheransyah, S.Sos.I., M.A  
NIDN: 1016028702

Pembimbing II



Fadil Maisseptian, S.Sos.I., M.Pd.  
NIDN: 1007099101

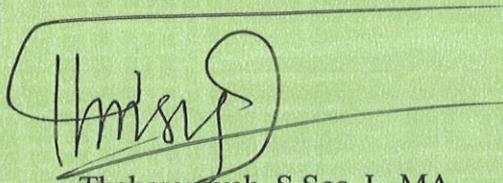
## PERSETUJUAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Skripsi dengan judul “Efektivitas Layanan Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Taman Pendidikan Al-Qur’an Istiqomah” yang ditulis oleh Putri Refpriyanti, NIM 1806002015017, Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Telah diperbaiki sesuai saran tim penguji munaqasyah yang dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2023.

Padang, 29 Agustus 2023

### TIM PENGUJI

Ketua



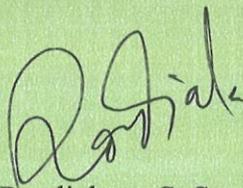
Thaheransyah, S.Sos. I., MA  
NIDN. 1016028702

Sekretaris



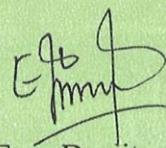
Fadil Maiseptian, S. Sos. I., M. Pd  
NIDN. 1007099101

Penguji I



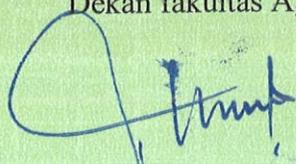
Rosdialena, S. Sos. I., MA  
NIDN. 1027058303

Penguji II



Erna Dewita, S.Sos.I., MA  
NIDN. 10110068103

Mengetahui  
Dekan fakultas Agama Islam



Dr. Syaflin Halim, MA  
NBM. 1323378

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, hasil penelitian dengan judul “Efektivitas Layanan Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Taman Pendidikan Al-Qur’an Istiqomah” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim bimbingan.
3. Karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta saksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 29 Agustus 2023

Saya yang menyatakan



Putri Refpriyanti

NIM: 1806002015017

## KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Efektivitas Layanan Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Taman Pendidikan Al-Qur’an Istiqomah”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan umat manusia kepada jalan yang benar.

Selama penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bimbingan, dorongan, dukungan, arahan dan bantuan baik material maupun spiritual dari berbagai pihak, terutama keluarga tercinta. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis menghaturkan ucapan terimakasih, penghormatan dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Bapak Dr. Riki Saputra, M.A., yang sudah bertanggungjawab terhadap penyelenggaraan Proses perkuliahan selama di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
2. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Bapak Dr. Syaflin Halim, M.A, yang sudah memberikan arahan dan dukungan penuh selama pelaksanaan perkuliahan
3. Teristimewa kepada orang tua yang saya cintai Ayahanda Jafpri Koto, Ibunda Rina Yanti (Almh) serta kakak dan adik tercinta yang senantiasa memberikan semangat, dukungan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
4. Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Bapak Thaheransyah, S.Sos.I., M.A., yang sudah memberikan dukungan, masukan dan motivasi kepada saya

5. Ustadz Thaheransyah, S.Sos.I., M.A, selaku dosen pembimbing akademik dan pembimbing I skripsi yang telah bermurah hati dan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Ustadz Fadil Maisiptian S.Sos.I., M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Dosen Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, yang telah berbagi ilmu dari awal kuliah hingga skripsi ini selesai.
8. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan/i Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan selama di perguruan tinggi ini.
9. Ibuk Fitrahil Jannah, selaku kepala TPA Istiqomah serta ustazah-ustazah yang sudah memberikan dukungan selama meneliti.
10. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang telah banyak memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah turut membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, diharapkan atas kritik dan saran yang bersifat membangun

dari pembaca sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat. Akhir kata, semoga tujuan dari pembuatan skripsi ini dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Padang, 25 Agustus 2023  
Penulis,

Putri Refpriyanti  
NIM.1806002015017

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Batasan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	10
F. Defenisi Operasional .....	10
G. Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kedisiplinan	
1. Pengertian Kedisiplinan.....	15
2. Fungsi Kedisiplinan .....	17
3. Ciri-ciri Kedisiplinan.....	19
4. Macam-macam Kedisiplinan.....	20
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan .....	22
6. Bentuk-bentuk Kedisiplinan .....	24
7. Jenis-jenis Kedisiplinan.....	25
8. Aspek-aspek Kedisiplinan .....	26
B. Bimbingan Belajar	

1. Pengertian Bimbingan Belajar.....	26
2. Tujuan Bimbingan Belajar.....	28
3. Fungsi Bimbingan Belajar.....	30
4. Metode Bimbingan Belajar.....	32
5. Langkah-langkah Pelaksanaan Bimbingan Belajar .....	33
C. Kerangka Konseptual .....	34
D. Hipotesis .....	36
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	40
C. Subjek Penelitian .....	40
D. Teknik Pengumpulan Data .....	41
E. Teknik Analisis Data .....	47
F. Pelaksanaan Penelitian .....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data Penelitian .....	51
1. Hasil <i>Pretest</i> .....	52
2. Hasil <i>Posttest</i> .....	53
3. Perbandingan Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	53
4. Hasil Hipotesis.....	54
B. Pembahasan .....	
1. Kondisi kedisiplinan santri sebelum dilakukan pemberian layanan bimbingan belajar .....	56
2. Kondisi kedisiplinan santri sesudah dilakukan pemberian layanan bimbingan belajar .....	58
3. Perbedaan kedisiplinan santri sebelum dan sesudah pemberian layanan bimbingan belajar.....	62
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran .....	67
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>68</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penskoran Alternatif Jawaban Skala <i>Likert</i> .....	42
Tabel 2. Indikator Instrumen Penelitian antar Variabel .....	43
Tabel 3. Kategori Skala Kedisiplinan .....	44
Tabel 4. Hasil Uji Validasi Empiris .....	45
Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas .....	47
Tabel 6. Rancangan Layanan Bimbingan Belajar .....	50
Tabel 7. Hasil <i>Pretest</i> Kedisiplinan 10 Santri .....	52
Tabel 8. Hasil <i>Posttest</i> Kedisiplinan 10 Santri .....	53
Tabel 9. Hasil Perbandingan Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kedisiplinan Santri ...	53
Tabel 10. Hasil Uji <i>Paired Sample Test</i> (Uji-T) .....	55

## DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1 Gedung Belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an Istiqomah.....	93
Gambar. 2 Foto Bersama Kepala TPA Istiqomah.....	94
Gambar. 3 Kegiatan Pembelajaran Di TPA Istiqomah .....	95
Gambar. 4 Pemberian <i>Pretest</i> Kepada Santri Di TPA Istiqomah .....	96
Gambar. 5. Kegiatan Pemberian <i>Treatment</i> Kepada Santri .....	97
Gambar. 6 Kegiatan Pemberian Layanan dan Pelaksanaan <i>Posttest</i> Santri ....	98

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket penelitian.....	73
Lampiran 2 Hasil Uji Validitas .....	79
Lampiran 3 Hasil Uji Reliabilitas .....	85
Lampiran 4 Hasil pretest sebelum uji coba.....	86
Lampiran 5 Hasil pretest setelah uji coba .....	87
Lampiran 6 Hasil <i>Pretest</i> .....	88
Lampiran 7 Hasil <i>Posttest</i> .....	89
Lampiran 8 Hasil Hipotesis (Uji T) <i>faired samples test</i> .....	90
Lampiran 9 Pelaksanaan tindakan.....	91
Lampiran 10 Materi Kedisiplinan .....	92
Lampiran 11 Bebas Plagiat .....	99
Lampiran 12 SK Pembimbing Skripsi .....	90
Lampiran 13 Dokumentasi Penelitian.....	101
Lampiran 14 Biodata Penulis .....	106

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Kedisiplinan merupakan sikap yang dibentuk melalui proses perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan yang harus dilakukan dan boleh dilakukan (Afriansyah et al., 2021). Kedisiplinan adalah suatu kondisi saat semua individu mengerti dan sadar akan aturan yang ada. Kedisiplinan juga merupakan sikap yang mencerminkan kesiapan untuk menghormati atau mengikuti peraturan, norma, dan prinsip-prinsip yang berlaku. Kedisiplinan melibatkan prinsip ketaatan, yang mengindikasikan kemampuan seseorang untuk bertindak dan bersikap secara konsisten sesuai dengan nilai-nilai tertentu (Sugiarto et al., 2019).

Prinsip ketaatan dalam kedisiplinan sangatlah penting terutama dalam proses pembelajaran yang bertujuan agar individu mempunyai sikap yang mencerminkan ketaatan akan peraturan yang berlaku. Sesuai dengan hadis Rasulullah SAW menyebutkan bahwa:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِي فَقَالَ: (كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ) وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الصَّبَاحَ، وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الْمَسَاءَ. وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ، وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

*Dari Ibnu Umar radhiyallahu 'anhuma dia meriwayatkan: "Pernah suatu hari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam memegang kedua pundakku dan bersabda: 'Hendaklah engkau hidup di dunia ini seolah-olah engkau seorang musafir atau pengembara.' Maka Ibnu Umar radhiyallahu 'anhuma menyampaikan: 'Jika engkau mencapai waktu sore, janganlah menantikan*

*datangnya esok hari. Dan jika engkau mencapai waktu pagi, janganlah menantikan datangnya waktu sore. Gunakanlah saat-saat sehatmu untuk menghadapi saat-saat sakitmu, dan gunakanlah saat-saat hidupmu untuk mempersiapkan dirimu menghadapi saat-saat kematianmu.”* (HR. Al Bukhari).

Hadist diatas menjelaskan bahwa pesan dari "Jika kamu berada di pagi hari, jangan menantikan sore hari" mengindikasikan agar tidak menyia-nyiaikan waktu sampai tiba waktu sore dalam kehidupan kita. Sebaliknya, manfaatkan masa sehat untuk menghadapi masa sakit. Individu yang memiliki tingkat kedisiplinan yang baik mampu mengelola waktu secara efektif, mampu mengamati situasi dengan jelas dan efisien, bertindak dengan spontan dan tepat, fokus pada tugas yang ada, serta memiliki tingkat kemandirian yang tinggi (Taufik, 2021). Selain itu, seseorang yang memiliki kedisiplinan dapat menjalin hubungan yang baik, memiliki watak terbuka, prasangka baik, memiliki rasa humor dan kreatif dalam kehidupannya.

Namun masih ada individu yang menunjukkan perilaku kurang disiplin, terutama dalam konteks lingkungan pendidikan. Perilaku semacam itu mencakup ketidak patuhan terhadap peraturan, kebiasaan datang terlambat, keengganan untuk mengumpulkan tugas tepat waktu, dan bahkan bisa termasuk perilaku yang tidak sopan (Amala & Kaltsum, 2021). Hal tersebut menunjukkan kurangnya penanaman perilaku kedisiplinan selama proses pembelajaran di dalam kelas. Firman Allah dalam surah Al-Ahzab ayat 70 yakni:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar” (Qs. Al -Ahzab:70).*

Allah memerintahkan untuk ucapkan yang benar dan mengenai sasaran. Allah berfirman: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah yakni hindarkan diri kamu dari siksa Allah dengan jalan melaksanakan perintahNya sesuai kemampuan kamu dan menjauhilah larangan-Nya dan ucapkanlah menyangkut Nabi Muhammad dan Zainab ra. Bahkan dalam setiap ucapan ucapkanlah perkataan yang tepat, kalau ucapan itu baik, maka baik pula pengaruhnya, dan bila buruk maka buruk pula dan karena itu ayat di atas menjadikan dampak dari perkataan yang tepat adalah perbaikan amal-amal (Shihab, 2005). Maksudnya adalah Allah memerintahkan hambanya agar terus menjaga ketaqwaan kepada-Nya. Allah juga menunjukkan kepada mereka untuk selalu berbicara dengan jujur, menjaga kesejajaran antara niat dan perkataan, karena setiap kata yang diucapkan diawasi dan akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah (Ulfa et al., 2021). Ayat di atas menjelaskan bahwa individu yang memiliki keimanan harus menunjukkan perilaku dan moral yang positif, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT, sesama manusia, dan lingkungan sekitarnya.

Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh individu untuk mencapai perubahan atau perkembangan dalam diri baru dalam tingkah laku. Belajar juga dapat dianggap berhasil jika terjadi perubahan dalam diri individu (Septiaji & Nurkholidah, 2023). Firman Allah dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 yakni:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ

مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “*Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu adalah Yang Maha Pemurah, yang mengajar manusia melalui pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*” (Q.S. Al-Alaq:1-5)

Tafsiran surat Al-Alaq kata Iqra’ digunakan dalam arti membaca, menelaah, menyampaikan dan karena objeknya bersifat umum maka kata tersebut mencakup segala yang dapat terjangkau, baik itu merupakan bacaan suci yang bersumber dari Tuhan maupun bukan, baik menyangkut ayat-ayat yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Manusia adalah makhluk pertama yang disebut Allah dalam al-Qur’an dalam wahyu pertama. Bukan saja karena diciptakan dalam bentuk yang sebaik-baiknya atau karena segala sesuatu diciptakan ditundukkan Allah demi kepentingannya, tetapi juga karena kitab suci al-Qur’an ditujukan kepada manusia untuk menjadi pelita kehidupannya. Allah juga menjanjikan bahwa pada saat seseorang membaca dengan ikhlas karena Allah, maka Allah akan memberikan kepadanya ilmu pengetahuan, pemahaman-pemahaman, wawasan-wawasan baru walaupun yang dibacanya itu-itu saja (Shihab, 2005). Surat ini menjadi bukti yang menjelaskan pentingnya membaca, menulis, dan ilmu pengetahuan. Hal ini memiliki hubungan yang kuat dengan objek, tujuan, dan sasaran pendidikan. Oleh karena itu, belajar memiliki posisi yang sangat utama dalam ajaran Islam (Yahya, 2015).

Proses belajar adalah ketika seseorang memperoleh pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahuinya, yang awalnya belum dipahami menjadi dipahami dan yang sebelumnya tidak dimengerti menjadi dimengerti (Afandi et al., 2013). Oleh karena itu pendidikan penting untuk mengembangkan potensi diri menjadi generasi yang maju, mandiri dan bertanggungjawab.

Pendidikan merupakan faktor yang menentukan kemajuan serta membentuk generasi muda yang handal baik dalam bidang akademis, sosial maupun agama. Dunia pendidikan saat ini sering menghadapi berbagai bentuk permasalahan, salah satunya adalah kurangnya kesadaran kedisiplinan dikalangan individu khususnya kesadaran dalam berdisiplin (Pangestuti & Wahyumiani, 2021). Kedisiplinan pada anak merupakan aspek utama dalam dunia pendidikan yang menjadi tanggung jawab orang tua karena kedisiplinan telah menjadi bagian dari perilaku yang mempengaruhi sikap di lingkungan rumah, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kurangnya disiplin pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Di antaranya adalah faktor internal yang melibatkan dorongan dari dalam diri seperti pengetahuan, kesadaran, ketaatan, keinginan, dan latihan berdisiplin. Sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan, alat pendidikan, interaksi dengan teman dan saudara, kebiasaan, serta pengaruh dari pembinaan di rumah. Kedisiplinan yang muncul dari dalam diri sendiri terjadi karena tekad untuk menghormati peraturan yang berlaku (Pangestuti & Wahyumiani, 2021). Tanpa kesadaran dalam melaksanakan aturan

pelaksanaan disiplin tidak akan maksimal karena sikap disiplin harus lah dimiliki oleh setiap individu.

Maka salah satu bimbingan yang mendukung pribadi individu terkait dengan mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar serta untuk memperoleh pemahaman dan keterampilan adalah melalui pendekatan bimbingan belajar (Manik, 2020). Bimbingan belajar adalah bimbingan yang diberikan melalui proses bantuan kepada individu maupun sekelompok orang demi mereka bisa menangani masalah yang timbul selama proses pembelajaran, sehingga setelah mengalami perubahan dalam metode belajar, mereka mampu mencapai pencapaian hasil belajar yang paling baik (Andayani et al., 2014). Melalui bimbingan mereka dilatih untuk mengambil keputusan sendiri, berpikiran positif, dan memunculkan perilaku yang lebih baik agar setiap individu yang ada dapat mengatasi masalahnya serta mencegah masalah itu datang kembali (Dewita et al., 2022).

Bimbingan belajar adalah seperangkat usaha bantuan kepada seseorang dalam mengadakan penyesuaian belajar dan memecahkan masalah-masalah belajar dengan cara menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk mencegah kesulitan dalam proses belajar untuk mencapai keberhasilan belajar (Ramadani et al., 2022). Layanan bimbingan belajar merupakan sarana untuk membantu individu dalam memahami dirinya sendiri terutama menggali potensi, minat dan bakat yang ada dalam dirinya serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baik dalam kedisiplinan.

Bimbingan belajar juga merupakan layanan yang dapat membantu individu dalam belajar, sehingga mereka tidak lagi menghadapi masalah-masalah belajar misalnya tidak lagi datang terlambat, tidak lagi mempunyai kebiasaan absen (Andayani et al., 2014). Selanjutnya diharapkan kepada individu dengan adanya layanan ini, mereka menjadi lebih bersiap dalam mengikuti proses pembelajaran, dan melalui layanan tersebut mereka merasa memiliki kemampuan untuk mengubah kebiasaan-kebiasaan perilaku dan tindakannya (Kaharuddin, 2020). Karena setiap tindakan atau perbuatan akan membawa dampak kepada yang melakukan (Thaheransyah et al., 2023).

Salah satu lembaga yang memberikan bimbingan keagamaan pada anak-anak adalah TPA Istiqomah yang merupakan lembaga pembelajaran Al-Qur'an berada di Palapa khususnya jalan sakaian. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan salah satu lembaga pendidikan non-formal berbasis pendidikan Islam yang tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga mempelajari tafsir, hafalan dan pemahaman ajaran islam secara umum. Tidak hanya mengajarkan mengenai ajaran Islam tapi juga dapat menjadi lembaga yang memberikan peluang pada pembentukan akhlak dan kepribadian Islamiyah anak.

Namun, dalam proses pembelajaran di TPA seringkali ditemui beberapa tantangan, salah satunya adalah kedisiplinan santri. Kedisiplinan merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Santri yang disiplin akan lebih mudah menyerap serta memahami materi pelajaran dan mengikuti aturan yang ada di TPA.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di TPA Istiqomah, menunjukkan bahwa perlunya anak-anak dilatih dan dibiasakan dalam melaksanakan kedisiplinan yang terdiri dari anak-anak Iqra' dan anak Al-Quran. Beberapa santri belum sepenuhnya memahami mengapa kedisiplinan itu penting dalam proses belajar. Salah satu bentuk ketidaksiplinan santri TPA Istiqomah diantaranya datang terlambat, sering tidak masuk kelas (absen), tidak mendengarkan penjelasan guru dan berbicara dengan teman disampingnya pada saat guru menerangkan pelajaran. Saat memasuki kondisi lingkungan baru, santri dituntut untuk menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan tersebut (Jasman et al., 2023). Dalam kedisiplinan penyesuaian diri santri agar tidak terlambat masuk kelas saat jam pembelajaran berlangsung sangatlah penting dalam proses belajar. Terkadang ketidak ketepatan waktu santri masuk kelas sering menjadi penghambat kegiatan belajar mengajar di kelas (Sari & Kusnoto, 2020).

Santri belum sepenuhnya menyadari bahwa kedisiplinan akan membantu mereka dalam mencapai tujuan pendidikan dan membentuk sikap dan perilaku yang baik. Sehubungan dengan sikap, tindakan dan tanggung jawab santri juga dapat memiliki semangat, motivasi dan kedisiplinan dalam belajar yang tinggi serta mampu menjalin hubungan baik dengan orang lain (Maiseptian et al., 2022). Kepala dan juga pengajar di TPA Istiqomah, menyatakan bahwa adapun upaya yang dilakukan oleh TPA Istiqomah dalam mengatasi kedisiplinan santri diantaranya yaitu harus pandai-pandai dalam memberikan pengarahan kepada santri tidak bisa terlalu keras dan juga terlalu lembut, tergantung bagaimana

karakter santri masing-masing dan bagaimana perlakuan yang didapatkan di rumah disesuaikan dengan itu pencegahannya.

Dengan merujuk pada fenomena yang telah dijelaskan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendalami permasalahan yang berkaitan dengan efektivitas layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam proses belajar.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan diatas, dengan mempertimbangkan latarbelakang maka rumusan permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan kedisiplinan santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Istiqomah.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini batasan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana kondisi kedisiplinan santri sebelum dilakukan layanan bimbingan belajar?
2. Bagaimana kondisi kedisiplinan santri setelah dilakukan layanan bimbingan belajar?
3. Bagaimana perbedaan kedisiplinan santri sebelum dan setelah dilaksanakannya layanan bimbngan belajar?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dengan merujuk pada batasan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi kedisiplinan santri sebelum dilakukan layanan bimbingan belajar.
2. Untuk mengetahui bagaimana kondisi kedisiplinan santri setelah dilakukan layanan bimbingan belajar.
3. Untuk mengetahui bagaimana perbedaan kedisiplinan santri sebelum dan setelah dilakukan layanan bimbingan belajar.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan merujuk pada tujuan yang telah diuraikan sebelumnya, manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini meliputi:

1. Manfaat Secara Teoritis

Dari perspektif teoritis, diharapkan bahwa penelitian ini dapat berperan dalam mengembangkan kontribusi dengan menambah wawasan, meningkatkan pemahaman, dan menambahkan sumber referensi di dalam ranah pendidikan, terutama dalam aspek bimbingan belajar yang akan diselidiki.

2. Manfaat Secara Praktis

Dalam implementasinya, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukannya, termasuk lembaga pendidikan.

#### **F. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas penggunaan istilah dalam judul penelitian ini maka perlu diberikan definisi operasional yaitu:

## 1. Bimbingan Belajar

Bimbingan adalah suatu proses yang bertujuan membantu individu agar mampu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya serta menjadi individu yang mandiri. Bimbingan juga bisa dijelaskan sebagai dukungan yang diberikan kepada individu maupun kelompok untuk mengatasi tantangan dan permasalahan dalam kehidupan (Yuliza, 2017). Berdasarkan kajian di atas maka bimbingan belajar merupakan suatu bentuk bimbingan yang bertujuan untuk membantu individu dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terkait dengan masalah-masalah belajar, sehingga mereka mampu mengatasi masalah tersebut dan meraih kesuksesan di masa yang akan datang.

## 2. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah suatu tindakan yang dijalankan untuk mematuhi norma-norma yang berlaku. Tujuan dari kedisiplinan adalah mendukung perkembangan identitas individu, menghadapi serta menghindari masalah terkait disiplin, menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman (Pangestuti & Wahyumiani, 2021). Dalam Islam Al-Qur'an Allah juga menjelaskan mengenai perintah dan juga larangan (peraturan) yang harus dipatuhi umat Islam yang mana dijelaskan dalam surah Asy-Syura ayat 47:

إِسْتَجِيبُوا لِرَبِّكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا مَرَدَّ لَهُ مِنَ اللَّهِ يَوْمَ مَا لَكُمْ مِنْ

تَكْوِينٍ

Artinya: *“Patuhilah seruan Tuhanmu sebelum datang dari Allah suatu hari yang tidak dapat ditolak (atas perintah dari Allah). Pada hari itu kamu*

*tidak memperoleh tempat berlindung dan tidak (pula) dapat mengingkari (dosa-dosamu).” (Qs. Asy-Syura:47).*

Allah SWT mengajak semua umat untuk memenuhi seruan-Nya. Ayat di atas menyatakan: Patuhilah secara sungguh-sungguh seruan Tuhan Pemelihara dan Pembimbing kamu yang disampaikan oleh Rasul-Nya dan yang tercantum dalam kitab suci-Nya, sebelum datang satu hari yakni hari Kiamat yang tiada pembatalan baginya dari Allah, baik pembatalan keniscayaannya, maupun pengurangan waktu dan tempatnya. Kalau demikian, maka tidak ada juga bagi kamu sedikit tempat perlindungan pun pada hari itu dari segala hal yang mengkhawatirkan kamu dan tiada pula bagi kamu kemampuan pengingkaran terhadap dosa-dosa kamu, karena para malaikat mencatat aktivitas kamu, anggota badan kamu pun menjadi saksi terhadap diri kamu, dan kamu sendiri akhirnya mengakui dosa-dosa kamu (Shihab, 2005). menanamkan nilai kedisiplinan adalah suatu proses dimana sikap yang menunjukkan nilai-nilai kepatuhan, ketaatan dan ketertiban. Nilai-nilai kedisiplinan sangatlah penting bagi seseorang dalam kehidupannya sesuai dengan aturan yang berlaku agar menjadi pribadi lebih baik dilingkungan sekitar.

### 3. Santri

Santri dianggap sebagai individu yang pasif, yang hanya menerima informasi dari orang dewasa. Mereka adalah generasi penerus bangsa yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan dan menghasilkan generasi yang memiliki berbudi pekerti yang baik. Karakter

mengacu pada pribadi individu seperti tindakan, kebiasaan, nilai-nilai, kemampuan, potensi, dan pola pikir. Karakter individu berkembang sesuai dengan kebiasaannya. Setiap tindakan yang dilakukan oleh individu mencerminkan karakternya (Kinesti et al., 2021).

## **G. Sistematika Penulisan**

Agar mencapai struktur yang lebih teratur dan sistematis, serta mencegah adanya penyimpangan dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyajikan kerangka berikut sebagai panduan sebagai berikut:

**BAB I :** Pendahuluan berisi latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, batasan permasalahan, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian, definisi operasional serta sistematika penulisan.

**BAB II :** Landasan teori berisi kajian pustaka, yang menjelaskan mengenai pengertian kedisiplinan, fungsi kedisiplinan, ciri-ciri kedisiplinan, macam-macam kedisiplinan, faktor-faktor kedisiplinan, bentuk-bentuk kedisiplinan, jenis kedisiplinan, aspek-aspek kedisiplinan serta pengertian, tujuan, fungsi, metode dan langkah-langkah pelaksanaan layanan bimbingan belajar, juga terdapat kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

**BAB III:** Bagian metodologi penelitian menjelaskan informasi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi serta periode penelitian, subjek yang diteliti, populasi dan sampel, variabel yang diamati, cara pengumpulan data, alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, metode analisis data, dan pelaksanaan penelitian.

**BAB IV :** Berisi hasil penelitian berisi pembahasan mengenai kondisi kedisiplinan santri sebelum dan sesudah pemberian layanan bimbingan belajar serta perbedaan tingkat kedisiplinan santri sebelum dan sesudah pemberian layanan bimbingan belajar.

**BAB V :** Penutup yang berisi kesimpulan dari hasil analisis data dan berisi saran-saran. Pada bagian akhir skripsi ini dari daftar pustaka ada lampiran- lampiran penting. (berkas-berkas, lembar/ pedoman angket penelitian) sesuai bukti penguat dari skripsi.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kedisiplinan**

##### **1. Pengertian Kedisiplinan**

Kedisiplinan merupakan suatu perilaku yang dilakukan untuk mentaati peraturan yang berlaku. Kedisiplinan bertujuan untuk membantu individu dalam menumbuhkan jati diri, mengatasi dan mencegah timbulnya masalah serta menciptakan suasana aman dan nyaman (Pangestuti & Wahyumiani, 2021). Berkualitas atau tidaknya belajar sangat dipengaruhi oleh faktor kedisiplinan disamping dari faktor lingkungan, keluarga, sekolah dan bakat individu itu sendiri (Ernawati, 2016). Di Indonesia khususnya pada pendidikan, kedisiplinan sangat penting untuk perkembangan pelajar dalam memperoleh masa depan karena dengan melaksanakan kedisiplinan pelajar akan termotivasi untuk mencapai apa yang dicita-citakannya.

Kedisiplinan adalah suatu sikap yang mencerminkan ketaatan terhadap suatu aturan tertentu tanpa adanya paksaan dan kepentingan pribadi yang dilandasi dengan kesadaran sendiri dan rasa tanggungjawab untuk tercapainya suatu tujuan (Ananda & Hayati, 2020). Salah satu tugas dari pendidik adalah mengajarkan anak untuk memiliki moral yang baik. Akan tetapi, tidak semua anak menunjukkan moral yang sesuai dengan norma dan aturan dalam berperilaku (Creswell, 2013). Dalam kegiatan belajar mengajar, kedisiplinan anak sangatlah penting karena dengan adanya disiplin anak dapat melaksanakan proses belajar dengan sangat baik.

Kedisiplinan juga dapat diartikan sebagai ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan atau tata tertib, yang dibangun dengan niat yang kuat, motivasi yang utuh dan sungguh-sungguh, serta kesadaran untuk terbiasa memiliki keteraturan diri (Refni, 2017). Anak yang terbiasa dalam kedisiplinan akan mempergunakan waktu sebaik-baiknya dirumah maupun di sekolah sehingga akan menunjukkan kesiapan dalam proses pembelajaran sedangkan yang tidak menjalankan kedisiplinan mereka akan kurang menunjukkan kesiapan dalam belajar serta perilaku yang kurang baik dalam proses pembelajaran seperti tidak mengerjakan tugas, tidak memperhatikan penjelasan pelajaran, membolos, melanggar peraturan sebagainya.

Menurut tulus Tu'u (2008) mengemukakan alasan pentingnya kedisiplinan diantaranya:

- a. Disiplin muncul karena kesadaran diri, maka akan membuat berhasil dalam belajar, sebaliknya yang sering melanggar ketentuan ataupun aturan pada umumnya akan menghambat prestasinya
- b. Tanpa disiplin yang baik, suasana akan kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran
- c. Disiplin merupakan cara untuk sukses dalam belajar. Kegala bentuk perilaku yang muncul akibat disiplin adalah perilaku yang baik.

Berdasarkan pendapat Widiatmoko & Ardini (2018) bahwa sikap kedisiplinan pada anak juga berhubungan dengan kesadaran diri dalam diri anak itu sendiri (*self-awareness*), anak dinilai baik dalam belajar apabila mereka melaksanakan secara sadar dan terus menerus hal-hal yang telah

ditetapkan atau telah di programkan. Kedisiplinan sangat penting bagi setiap individu. Kerena kedisiplinan yang tumbuh secara sadar akan membentuk sikap, perilaku dan tata kehidupan yang teratur dan akan menjadikan sukses ketika belajar.

## 2. Fungsi Kedisiplinan

Pada dasarnya menanamkan kedisiplinan pada anak dimulai dengan menaati peraturan dalam pendidikan. Menurut Yuliantika (2017) ada beberapa fungsi kedisiplinan yaitu:

### a. Menata Kehidupan Bersama

Sikap kedisiplinan sangat diperlukan di dalam kehidupan bermasyarakat. disiplin akan berpengaruh terhadap kehidupan bermasyarakat setiap individu. Dengan adanya sikap disiplin masing-masing masyarakat akan membuat hubungan yang baik antara anggota masyarakat satu dengan anggota masyarakat yang lain dengan baik. Sehingga fungsi kedisiplinan adalah untuk mengatur tata kehidupan manusia, baik dalam kelompok tertentu ataupun dalam masyarakat. Dengan, terciptalah hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar.

### b. Membangun Kepribadian

Sikap disiplin yang baik sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Terutama bagi anak yang sedang membentuk kepribadian maka dari itu kondisi lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang kuat terhadap pembentukan kepribadian dan tanggung

jawab pada anak, apalagi seorang anak yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan yang tertib, teratur, tenang, tenteram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

c. Melatih Kepribadian

Sikap disiplin berfungsi untuk melatih kepribadian dimana anak harus berada pada lingkungan yang baik untuk melatih dan membiasakan diri untuk memiliki sikap disiplin. Lingkungan yang dimaksud ialah lingkungan dimana yang terdapat individu yang dapat menjadi teladan atau panutan oleh anak yang lain. Disiplin tersebut akan terwujud melalui pembinaan sejak dini, sejak usia muda, dimulai dari lingkungan keluarga, melalui pendidikan yang tertanam sejak usia muda yang semakin lama semakin menyatu kuat dalam dirinya dengan bertambahnya usia.

d. Pemaksaan

Disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan pada seseorang dalam mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan. Bentuk pemaksaan yang ada di sekolah yaitu siswa yang tidak mengikuti aturan akan dikenakan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang diperbuat. Dari mula-mula paksaan, kini dilakukan karena kesadaran diri. Diharapkan juga, ini meningkat menjadi kebiasaan berpikir baik, positif, dan bermakna. Disiplin bukan hanya soal mengikuti dan mentaati aturan, melainkan sudah meningkat menjadi yang mengatur dan mempengaruhi seluruh hidupnya.

e. Hukuman

Hukuman berupa sanksi yang diberikan kepada anak saat melanggar atau tidak mentaati aturan-aturan yang ada di lingkungan sekolah. Dengan adanya sanksi tersebut anak akan merasa takut untuk melanggar peraturan.

f. Menciptakan Lingkungan Kondusif

Lingkungan sekolah yang kondusif adalah lingkungan yang nyaman, tenang, dan tidak ada pelanggaran serta gangguan dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga santri dan guru dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik. Untuk mewujudkan terciptanya lingkungan pendidikan yang kondusif maka membuat peraturan yang harus dipatuhi serta diterapkan bagi semua pihak khususnya bagi santri. Tanpa ketertiban suasana kondusif bagi pembelajaran akan terganggu.

Berdasarkan fungsi di atas maka kedisiplinan belajar berfungsi untuk mendukung tercapainya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan dengan baik dan lancar serta dapat memberikan pengaruh sehingga terciptanya TPA sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran Al-Qur'an.

3. Ciri-Ciri Kedisiplinan

Menurut Djamarah (2002) ciri-ciri individu yang mempunyai kedisiplinan yang tinggi adalah:

a. Adanya kesadaran

Untuk menegakkan kedisiplinan tidak selamanya harus melibatkan orang lain, tetapi melibatkan diri sendiri juga bisa. Bahkan yang melibatkan diri sendirilah yang lebih penting. Sebab penegakan disiplin karena melibatkan diri sendiri berarti disiplin yang timbul itu adalah karena kesadaran.

b. Adanya semangat menghargai waktu

Kedisiplinan dapat melahirkan semangat dalam menghargai waktu, bukan dengan menyia-nyiakan waktu dalam kehampaan.

c. Menempatkan kedisiplinan atas semua tindakan dan perbuatan

Orang-orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan mereka selalu menempatkan disiplin di atas semua tindakan dan perbuatan. Semua jadwal kegiatan yang telah disusun mereka taati dengan ikhlas. Mereka melaksanakannya dengan penuh semangat.

d. Mempunyai semangat yang tinggi dalam segala tindakan dan perbuatan

Orang yang penuh semangat biasanya penuh energi. Jika seseorang yang telah mempunyai semangat yang tinggi untuk berbuat dan bekerja, maka otomatis ia akan dapat mengusir, menghilangkan rintangan-rintangan seperti malas, santai, mudah mengantuk, melamun, lesu, bosan dan sebagainya.

4. Macam-Macam Kedisiplinan

Menurut Tu'u (2008) dalam pembahasannya kedisiplinan dibagi menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut:

a. Disiplin Otoritarian

Dalam disiplin otoritarian, peraturan dibuat sangat ketat dan rinci. Disiplin otoritarian selalu bersifat pengendalian tingkah laku berdasarkan tekanan, dorongan, pemaksaan dari luar diri seseorang. Hukuman dan ancaman kerap dipakai untuk memaksa, menekan, mendorong seseorang mematuhi dan mentaati peraturan.

b. Disiplin Permisif

Dalam disiplin ini seseorang dibiarkan bertindak menurut keinginannya sendiri. Kemudian dibebaskan untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan keputusan yang diambilnya. Dampak dari teknik permisif ini berupa kebingungan. penyebabnya karena tidak tahu mana yang tidak dilarang dan mana yang dilarang atau bahkan menjadi takut, cemas, dan dapat juga menjadi agresif serta liar tanpa kendali.

c. Disiplin Demokratis

Dalam disiplin demokratis dilakukan dengan memberi penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak memahami mengapa diharapkan mematuhi dan mentaati peraturan yang ada. Teknik disiplin demokratis berusaha mengembangkan disiplin yang muncul atas kesadaran diri sehingga siswa memiliki disiplin diri yang kuat dan mantap. Dalam disiplin demokratis kemandirian dan tanggung jawab dapat berkembang. Siswa patuh dan taat karena didasari kesadaran dirinya. Mengikuti

peraturan-peraturan yang ada bukan karena terpaksa, melainkan atas kesadaran bahwa hal itu baik dan bermanfaat.

#### 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Sikap kedisiplinan berhubungan dengan kesadaran dari dalam diri individu itu sendiri (*self-awareness*). Menurut Widiatmoko & Ardini (2018) seseorang dinilai baik dalam belajar apabila mereka melaksanakan secara sadar dan terus menerus hal-hal yang telah ditetapkan atau telah di programkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan (Maharani & Mustika, 2017) diantaranya:

##### a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang diantaranya:

##### 1) Diri Sendiri

Pelaksanaan disiplin dapat berdasarkan dari dalam diri anak. Karena tanpa sikap kesadaran dari diri sendiri, maka apapun usaha dalam disiplin belajar yang dilakukan oleh orang disekitarnya hanya akan menjadi sia-sia. Dengan adanya kesadaran dalam diri siswa untuk melaksanakan disiplin membuat siswa belajar bertanggung jawab, dan menumbuhkan rasa kebersamaan.

##### 2) Minat

Minat adalah keinginan yang muncul dalam diri seseorang yang bersifat aktif untuk menerima suatu hal dari luar. Seorang yang

memiliki keinginan yang kuat terhadap suatu hal biasanya akan memudahkan mereka untuk mewujudkan hal tersebut.

### 3) Emosi

Emosi adalah perasaan intens yang ditujukan kepada seseorang atau sesuatu. Kondisi ini merupakan penggerakan mental dan fisik seseorang yang bisa diamati melalui tingkah laku yang muncul pada individu tersebut.

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang muncul dari luar diri seseorang, seperti lingkungan sekitar. Faktor eksternal juga dapat mempengaruhi kedisiplinan diantaranya:

##### 1) Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah tempat latihan dan penerapan disiplin yang pertama dan utama. Dasar pendidikan kedisiplinan dalam keluarga sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian selanjutnya.

##### 2) Lingkungan Pergaulan

Lingkungan mempunyai andil yang besar dalam penerapan disiplin baik itu lingkungan pendidikan maupun lingkungan masyarakat. Dimana harus mampu menolak pengaruh-pengaruh negatif dari pergaulan teman sebayanya. Dimana apabila seseorang masuk dalam lingkungan yang menerapkan disiplin atau sebaliknya masuk dalam lingkungan yang tidak baik akan membentuk kepribadian seseorang dan berpengaruh pada perkembangan selanjutnya.

Jadi dari faktor internal dan eksternal terbentuknya kedisiplinan diatas, diperlukan adanya dukungan dari diri sendiri, adanya keluarga, disamping itu dukungan dari teman sebayapun sangat di perlukan demi terbentuknya sikap disiplin dalam diri. Di samping itu faktor yang mempengaruhi kedisiplinan bisa berasal dari diri sendiri maupun dari luar diri sendiri baik itu dari lingkungan sekolah, keluarga maupun lingkungan pergaulan seseorang di masyarakat.

#### 6. Bentuk-Bentuk Kedisiplinan

Menurut Moenir (2010) untuk mengukur tingkat kedisiplinan individu berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan, yaitu:

##### a. Disiplin Waktu, meliputi:

1. Tepat waktu, maksudnya anak datang dan pulang sekolah tepat waktu mulai dari selesai belajar baik di rumah dan di sekolah tepat waktu.
2. Tidak meninggalkan kelas, maksudnya tidak membolos saat pelajaran berlangsung.
3. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan, maksudnya anak mampu mengerjakan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan.

##### b. Disiplin Perbuatan, meliputi:

1. Patuh terhadap tata tertib yang berlaku, maksudnya dapat mematuhi peraturan dan tata tertib.
2. Rajin dalam belajar, maksudnya tidak malas dalam belajar.
3. Mandiri, maksudnya tidak menyuruh orang lain mengerjakan tugas yang diberikan guru

4. Jujur, maksudnya tidak suka berbohong
5. bertingkah laku menyenangkan mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar dan membuang sampah pada tempatnya.

## 7. Jenis-Jenis Kedisiplinan

Risma (2020) mengemukakan jenis-jenis kedisiplinan yaitu sebagai berikut:

- a. Disiplin waktu adalah mematuhi waktu yang telah ditetapkan, menyelesaikan pekerjaan rumah tepat waktu dan tidak menunda-nunda waktu untuk melakukan tugas atau kewajiban individu sehingga hidup menjadi lebih efektif dan efisien.
- b. Disiplin menegakan aturan adalah disiplin yang dapat dimulai dengan memberikan tata tertib yang mengatur dalam lingkungan TPA. Adapun tata tertib yang harus di patuhi yaitu wajib berpakaian sesuai yang telah di tentukan, santri harus bisa menjaga nama baik TPA, selama jam pelajaran berlangsung santri dilarang untuk pulang duluan tanpa izin dari guru dan santri yang tidak bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar harus ada keterangan yang sah misalnya membuat surat izin tidak masuk sekolah.
- c. Disiplin sikap adalah sikap atau tingkah laku yang tercermin dari seseorang atau santri berupa kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan sekolah, etika, norma dan kaidah yang berlaku.

## 8. Aspek-Aspek Kedisiplinan

Menurut Prijodarminto (2004) kedisiplinan merupakan kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Sedangkan aspek-aspek kedisiplinan menurut Prijodarminto (2004) terdapat 3 aspek besar dalam kedisiplinan yaitu:

- a. Suatu sikap mental (*mental attitude*) yang merupakan sikap taat, patuh dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dan latihan pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
- b. Suatu pemahaman yang baik mengenai sistem atau perilaku, norma, kriteria, dan standar yang sedemikian rupa sehingga pemahaman tersebut memberikan pengertian yang mendalam atau kesadaran, bahwa ketaatan akan norma, aturan, kriteria dan standar tadi merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan.
- c. Suatu sikap kelakuan (*behavior*) secara wajar menunjukkan kesungguhan hati, untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.

## **B. Layanan Bimbingan Belajar**

### 1. Pengertian Bimbingan Belajar

Bimbingan merupakan suatu proses dalam rangka membantu individu dengan tujuan agar dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya serta menjadi pribadi yang mandiri. Bimbingan juga dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan baik kepada individu maupun kelompok agar dapat mengatasi kesulitan hidup (Yuliza, 2017).

Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada individu baik dari bentuk perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap atau tingkah laku, keterampilan, kecakapan, mental, kemampuan dan aspek-aspek lainnya yang ada pada individu belajar (Arima, 2020). Tanpa adanya kesadaran, kemauan dan keterlibatan siswa maka proses belajar mengajar tidak akan berhasil.

Layanan bimbingan belajar yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan anak dapat mengembangkan diri berkaitan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dalam kegiatan belajar lainnya (Rusydi & Sofyuni, 2020). Bimbingan belajar adalah jenis bimbingan yang memberikan bantuan kepada individu dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah-masalah belajar baik disekolah maupun diluar sekolah (Astrini & Mujiburrahman, 2017). Keberhasilan dalam proses belajar yaitu siswa itu sendiri sebagai pelaku dalam kegiatan belajar. Dengan demikian dalam proses belajar mengajar, anak dituntut memiliki sikap mandiri artinya perlu memiliki kesadaran, kemauan disiplin dan motivasi dalam belajar.

Bimbingan belajar juga adalah suatu jenis kegiatan layanan dan merupakan sebuah bentuk kegiatan dalam proses belajar yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki kemampuan lebih dalam banyak hal untuk diberikan bantuan dalam menghadapi masalah atau mengatasi kesulitan di dalam hal maupun kedisiplinan belajar. Selain itu bimbingan belajar merupakan

seperangkat usaha bantuan kepada seseorang dalam mengadakan penyesuaian belajar dan memecahkan masalah-masalah belajar dengan cara mengembangkan suasana belajar mengajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar dan mencapai keberhasilan belajar secara optimal sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian untuk mempersiapkan diri pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian di atas bimbingan belajar merupakan proses bantuan kepada individu maupun kelompok untuk mengenal, memahami, mengembangkan dan memanfaatkan potensi diri, baik fisik maupun psikis yang berkaitan dengan disiplin dalam kegiatan belajar.

## 2. Tujuan Bimbingan Belajar

Layanan bimbingan belajar menjadi penting karena realitanya banyak ditemui individu yang mengalami kesulitan dalam belajar khususnya dalam berdisiplin. Misalnya tidak mampu menyerap bahan pembelajaran dengan baik, tidak dapat mematuhi aturan, tidak konsentrasi dalam belajar, kurang mampu ketika mengerjakan soal ujian dan sebagainya (Yoga et al., 2018).

Menurut Suherman (2005) tujuan bimbingan belajar bagi anak adalah tercapainya penyesuaian akademis secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Secara lebih khusus tujuan bimbingan belajar diantaranya ialah agar:

- 1) Mampu mengenal, memahami, menerima, mengarahkan dan mengaktualisasi potensi dirinya secara optimal sesuai dengan program pengajaran. Memberikan bantuan kepada individu dalam memecahkan

kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar, misalnya dalam hal:

- a. Mendapatkan cara belajar yang efisien, sendiri maupun kelompok
  - b. Menentukan cara mempelajari, menggunakan buku-buku pelajaran
  - c. Membuat tugas, mempersiapkan diri untuk ulangan atau ujian
  - d. Menghadapi kesulitan dalam mata-mata pelajaran tertentu
  - e. Menentukan pembagian waktu dan perencanaan belajar.
- 2) Mampu mengembangkan kebiasaan belajar yang baik

Kebiasaan yang baik dalam berbagai keterampilan belajar diantaranya:

- a. Pengembangan sikap dan kebiasaan, mengerjakan tugas (PR), mengembangkan keterampilan belajar
  - b. Pengembangan disiplin belajar dan berlatih, baik secara mandiri maupun kelompok
  - c. Pemantapan dan pengembangan penguasaan materi.
- 3) Mampu memecahkan masalah belajar.

Pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan suatu proses kreatif dimana individu menilai perubahan yang ada pada diri dan lingkungannya, membuat pilihanpilihan baru, keputusan-keputusan atau penyesuaian yang selaras dengan tujuan dan nilai hidupnya (Setianingsih et al., 2014). Dengan bimbingan ini diharapkan setiap individu dapat belajar memecahkan permasalahan dengan sebaik mungkin, sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya.

4) Mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Suasana belajar yang dimaksud adalah suasana nyaman dan menyenangkan memungkinkan individu untuk memusatkan pikiran dan perhatian kepada apa yang sedang dipelajari.

5) Memahami lingkungan pendidikan.

Dengan memahami lingkungan akan membantu individu dalam berinteraksi dengan berbagai lingkungan di sekitarnya baik fisik, sosial dan budaya terutama lingkungan pendidikan.

Dari berbagai jenis bidang layanan bimbingan konseling terdapat bimbingan belajar yang dapat membantu individu maupun kelompok individu mengembangkan pemahaman tentang diri terutama menggali potensi, minat dan bakat dirinya, serta usaha-usaha dan dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan dalam kedisiplinan belajar, dapat menentukan cara belajar yang baik seperti dalam mencari informasi berbagai sumber belajar, memilih metode dan ketepatan dalam mengerjakan tugas (Manik, 2020).

Jadi, tujuan dari bimbingan belajar adalah membantu individu agar mencapai perkembangan yang optimal, sehingga tidak menghambat perkembangan belajar.

3. Fungsi Bimbingan Belajar

Bimbingan yang diberikan kepada individu ditinjau dari maksud pemberian bimbingan dibedakan berdasarkan fungsinya (Purnomo & Kurdie, 2017) yaitu sebagai berikut:

a. Bimbingan Berfungsi Pencegahan (*Preventif*)

Usaha bimbingan yang ditujukan kepada anak atau sekelompok anak yang belum bermasalah agar anak tersebut dapat terhindar dari kesulitan-kesulitan dalam hidupnya atau mencegah kemungkinan timbulnya masalah. Contoh yang dapat dilakukan dalam pengajaran diantaranya pemberian informasi tentang aturan, tugas, ujian, dan sistem penilaian yang akan dilakukan.

b. Bimbingan Bersifat *Kuratif*

Usaha bimbingan yang ditujukan kepada anak yang mengalami kesulitan (sudah bermasalah) agar setelah menerima layanan dapat memecahkan sendiri kesulitannya.

c. Bimbingan Bersifat *Preservatif*

Usaha bimbingan yang ditujukan kepada anak yang sudah dapat memecahkan masalahnya (setelah menerima layanan bimbingan yang bersifat kuratif) agar kondisi yang sudah baik tetap dalam kondisi yang baik.

d. Bimbingan Bersifat *Developmental*

Usaha bimbingan yang diberikan kepada anak agar kemampuan yang mereka miliki dapat ditingkatkan, bimbingan ini maksudnya untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

e. Bimbingan Berfungsi *Distributif*

Fungsi bimbingan dalam hal membantu anak untuk menyalurkan kemampuan (kecerdasan, bakat, minat, cita-cita, prestasi akademis, hobi, dan sebagainya) ke arah pendidikan yang sesuai.

f. Bimbingan Bersifat Adaptif

Fungsi bimbingan dalam hal membantu staf sekolah (kepala sekolah, guru, pegawai administrasi) untuk menyesuaikan strateginya dengan minat, kebutuhan, serta kondisi siswa.

g. Bimbingan Adjustif

Usaha bimbingan dalam hal membantu siswa agar dapat menyesuaikan diri secara tepat dalam lingkungannya, terutama lingkungan sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Jadi layanan bimbingan belajar berupaya untuk mengetahui sejauh mana layanan tersebut terhadap proses belajar sekaligus dapat membantu individu agar mereka mampu melakukan penyesuaian diri dengan dirinya dan dengan lingkungan sekitar.

4. Metode Bimbingan Belajar

Metode layanan bimbingan belajar merupakan cara-cara tertentu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan serta mencegah dan mengatasi berbagai permasalahan dalam belajar (Dalyono, 2005), dengan metode diantaranya:

a) *Home Room Program*

Metode bimbingan yang dilakukan bersama di dalam kelas diluar jam belajar. Metode ini dilakukan dengan menciptakan kondisi kelas seperti rumah dan menyenangkan.

b) Karya Wisata

Metode bimbingan yang dilakukan dengan cara mengunjungi objek wisata, bertujuan supaya individu dapat mengamati secara langsung serta dapat memperoleh penyesuaian dalam kelompok, bertanggung jawab dan bekerja sama.

c) Diskusi Kelompok

Metode bimbingan yang merupakan salah satu cara agar individu memperoleh kesempatan dalam memecahkan masalah yang sama secara bersama-sama. Dimana setiap individu memperoleh kesempatan dalam mengemukakan pemikiran masing-masing. Melalui metode layanan bimbingan belajar yang diberikan kepada sekelompok individu bertujuan untuk membantu menghadapi permasalahan dalam belajar terutama masalah kedisiplinan.

5. Langkah-Langkah Pelaksanaan Bimbingan Belajar

Tahap-tahapan dalam pelaksanaan bimbingan belajar (Suherman, 2005) diantaranya:

- a. Mengumpulkan informasi tentang diri santri
- b. Pemberian informasi
- c. Identifikasi santri yang mengalami kesulitan dalam disiplin belajar

Tahapan ini untuk mengenal santri dan gejala-gejala yang tampak pada santri (disiplin belajar), biasanya dilihat dari tingkah laku yang menyimpang atau berbeda.

d. Memperkirakan faktor penyebabnya (*diagnose*)

Untuk menetapkan masalah yang dihadapi santri beserta latar belakangnya, dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan data yang berkaitan dengan santri.

e. Memperkirakan cara pemecahan (*prognosis*)

Tahapan ini menetapkan jenis bantuan yang akan dilaksanakan untuk memberikan bimbingan belajar terhadap santri. Tahapan ini diterapkan berdasarkan simpulan tahapan sebelumnya.

f. Melakukan remedial atau bantuan (*treatment*)

Merupakan tahapan pemberian bantuan, tahapan yang merupakan tahap pelaksanaan dari perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya.

g. Evaluasi dan tindak lanjut

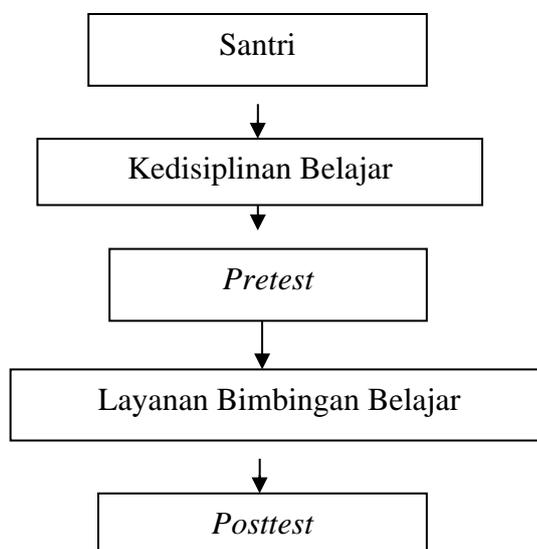
Tahap menilai dan mengetahui sejauh mana hasil dari bimbingan belajar yang telah dilakukan. Dalam tahap ini dilihat perkembangan selanjutnya dan yang lebih jauh perubahan pada santri.

### **C. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual adalah kerangka berpikir tentang bagaimana hubungan teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting dalam penelitian (sugiyono, 2019).

Kerangka konseptual merupakan suatu keterkaitan antara suatu konsep dengan konsep lain dari permasalahan yang diteliti. Kerangka konseptual berfungsi untuk menghubungkan dan menjelaskan tentang topik dan permasalahan yang dibahas. Kerangka ini diperoleh dari teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini. Kerangka konseptual bertujuan untuk memudahkan proses penelitian agar penelitian lebih terarah sesuai dengan tujuan.

Layanan bimbingan adalah proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dapat mengembangkan diri berkaitan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dalam kegiatan belajar lainnya (Rusydi & Sofyuni, 2020).



Kerangka konseptual penelitian ini dimulai dari subjek yaitu santri yang kurang memiliki kedisiplinan, yang dilakukan berdasarkan *pretest* sebelum diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan belajar, setelah itu *posttest*. Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan layanan bimbingan belajar efektif

dalam meningkatkan sikap kedisiplinan pada santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah suatu asumsi atau alternatif dugaan jawaban yang dibuat bagi problematika yang diajukan dalam penelitian. Dugaan jawaban itu merupakan kebenaran yang sifatnya sementara yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian.

Hipotesis yaitu jawaban sementara atas pertanyaan peneliti dan merupakan proposisi yang keberlakuannya akan di uji. Adapun untuk menguji kebenarannya diperlukan data yang diolah serta dihitung menggunakan rumus statistik dengan tujuan untuk memperoleh kesimpulan dan hipotesis yang digunakan diterima atau ditolak (Priyono, 2008). Adapun yang menjadi hipotesis penelitian efektivitas layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan kedisiplinan santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Istiqomah ini adalah:

Ha: Layanan bimbingan belajar efektif untuk meningkatkan kedisiplinan santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Istiomah.

Ho: Layanan bimbingan belajar tidak efektif untuk meningkatkan kedisiplinan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Istiqomah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kuantitatif sebagai metodologi utama. Pendekatan ini lebih berfokus pada pengujian teori dengan melakukan pengukuran variabel penelitian menggunakan angka serta menganalisis data melalui metode statistik. Selain itu, penelitian ini menerapkan pendekatan deduktif yang bertujuan untuk menguji hipotesis (Paramita et al., 2021). Dengan menggunakan metode kuantitatif, akan dapat ditemukan signifikansi dalam perbedaan antar kelompok atau hubungan antara variabel yang sedang diteliti (Sugiyono, 2014).

Penelitian ini menerapkan Desain Pre-Eksperimental, yakni *one group pretest-posttest design* pada satu kelompok dengan memberikan perlakuan, dan dilakukan perbandingan antara kondisi sebelum pemberian perlakuan (*treatment*) dengan kondisi setelahnya. Menurut Sugiyono (2015) Dalam desain *one group pretest-posttest*, langkah awal dilakukan dengan melakukan satu kali pengukuran pada awal (*pretest*) sebelum pemberian perlakuan (*treatment*), dan setelahnya dilakukan pengukuran lainnya (*posttest*). Data dari kedua pengukuran tersebut kemudian dibandingkan, dan selanjutnya dilakukan pengujian untuk mengetahui apakah perlakuan yang diberikan dapat meningkatkan kedisiplinan santri dalam proses belajar.

O1 X O2

Keterangan: O1: *Pretest* (pengukuran awal terhadap tingkat kedisiplinan sebelum pemberian layanan bimbingan belajar).

X: Perlakuan (pemberian layanan bimbingan belajar).

O2: *Posttest* (pengukuran akhir terhadap tingkat kedisiplinan setelah diberikan perlakuan menggunakan layanan bimbingan belajar).

#### 1. Pengukuran Variabel Awal (*Pretest*)

Pengukuran *pretest* dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana tingkat kedisiplinan santri dalam proses pembelajaran sebelum mereka menerima *treatment* dari peneliti. Pemberian *pretest* ini berupa angket kedisiplinan yang terdiri dari beberapa item pernyataan, difokuskan pada aspek pengajaran dan pendidikan, tujuannya adalah untuk menilai sejauh mana persentase santri yang kurang dalam proses pembelajaran.

#### 2. Pelaksanaan *Treatment*

Pelaksanaan *treatment* yang diberikan dalam penelitian ini menggunakan layanan bimbingan belajar berbentuk bimbingan belajar yang dilaksanakan berkelompok. Setelah peneliti memperoleh santri-santri yang menunjukkan masalah kedisiplinan dalam proses belajar dari hasil pemberian *pretest* berupa angket kedisiplinan, selanjutnya peneliti melakukan bantuan (*treatment*). Pelaksanaan bantuan (*treatment*) layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam proses belajar dilakukan 2 kali bimbingan, pada bimbingan pertama menjelaskan pentingnya kedisiplinan kepada santri serta menanyakan faktor-faktor apa yang menjadi penyebab santri tidak disiplin dalam proses belajar dan bagaimana cara menemukan

solusi santri yang tidak disiplin dalam proses belajar tersebut. Bimbingan kedua, peneliti menjelaskan mengenai pentingnya aturan dan tat tertib kepada santri serta memberikan tips untuk membangkitkan semangat untuk melaksanakan kedisiplinan dalam proses belajar santri.

### 3. Pemberian *Posttest*

Pemberian *posttest* dilakukan dengan tujuan untuk mengukur dan mengetahui bagaimana tingkat kedisiplinan santri setelah menerima *treatment*. *Posttest* tersebut dilakukan pada santri yang sudah diberikan *treatment* melalui layanan bimbingan belajar dalam bentuk berkelompok. Dalam konteks penelitian ini, terdapat satu kelompok *eksperimen* kemudian menjalani *pretest* untuk melihat dan menggambarkan situasi awal kedisiplinan santri, kemudian diberikan bantuan (*treatment*) pada 10 santri yang telah menjalani *pretest* dan menghadapi tantangan dalam hal ketidakdisiplinan dalam proses pembelajaran. Setelah langkah tersebut, dilakukanlah pengujian *posttest* pada santri yang menghadapi kendala dalam kedisiplinan belajar, dengan tujuan untuk melihat serta menilai apakah terjadi peningkatan pada santri yang mengalami hambatan dalam kedisiplinan setelah menerima bantuan.

Alasan mengapa menggunakan *design* penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat kedisiplinan santri dalam proses belajar sebelum dilakukan layanan melalui (*pretest*) dan pengukuran kedua untuk mengetahui tingkat kedisiplinan santri setelah digunakan layanan bimbingan belajar melalui (*posttest*).

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian yang dilaksanakan terletak di Jl. Sakaian II No.4, Palapa Saiyo, Kec. Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat 25586. Kemudian penelitian ini akan melibatkan guru kelas dan santri TPA Istiqomah. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 mulai dari perencanaan sampai pada pembuatan laporan penelitian.

## **C. Subjek Penelitian**

### **a. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas khusus, yang ditentukan oleh peneliti untuk dilakukan analisis serta pelajari guna menghasilkan kesimpulan (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Populasi yang dijelaskan penelitian ini mencakup santri yang terdaftar di TPA Istiqomah, yang dipilih berdasarkan *pretest* yang akan dilaksanakan.

### **b. Sampel**

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan populasi yang menjadi pusat perhatian dalam suatu penelitian (Syahrums & Salim, 2014). Proses pengambilan sampel bertujuan untuk mencerminkan dan menggambarkan populasi secara menyeluruh. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling*. Pada teknik *purposive sampling* merupakan suatu metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dari bagian populasi (Kurniawan, 2016).

Pada teknik ini pemilihan sampel dilakukan secara subjektif. Yakni pemilihan sampel ini dilakukan untuk memahami bahwa data yang diperlukan bisa didapatkan dari kelompok yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dengan tujuan penelitian (Paramita et al., 2021). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah santri di TPA Istiqomah, yang diambil sampel sebesar 30 santri.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Jika penelitian tidak memiliki teknik pengumpulan data yang tepat, maka hasilnya tidak akan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Mengacu pada uraian tersebut, dalam penelitian ini digunakan berbagai teknik yang mencakup:

##### **a. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian memiliki fungsi sebagai alat pengukur yang digunakan untuk menilai suatu fenomena (variabel) yang sedang diamati, dan perlu memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas yang sesuai dalam konteks penelitian (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Berdasarkan acuan dari pertanyaan-pertanyaan yang telah ditetapkan, penelitian ini menerapkan model instrumen dalam bentuk skala Likert. Pendekatan skala Likert dipakai untuk mengukur tingkat kepuasan. Dipilih sebagai metode yang paling tepat untuk subjek yang terlibat, karena dapat memberikan kemudahan kepada subjek penelitian tersebut (Setyawan & Atapukan, 2018). Dalam pemberian skor setiap pernyataan skala *likert* dimulai dari nilai tertinggi hingga nilai terendah,

yang mencakup pernyataan positif dan juga pernyataan negatif. Untuk pernyataan yang bersifat positif, skor tertinggi diberikan pada respon “Selalu” dengan nilai 5, “Sering” dengan nilai 4, “Kadang-Kadang” dengan nilai 3, “Jarang” dengan nilai 2, “Tidak Pernah” dengan nilai 1. Sebaliknya, pada pernyataan yang bersifat negatif skor tertinggi diberikan pada respon “Selalu” dengan nilai 1, “Sering” dengan nilai 2, “Kadang-Kadang” dengan nilai 3, “Jarang” dengan nilai 4, dan “Tidak Pernah” dengan nilai 5.

**Tabel 1. Skor Alternatif Skor Item Skala Likert**

Alternatif Pilihan	Skor Item	
	(+)	(-)
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-Kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak Pernah	1	5

Dalam penelitian ini, digunakan kuesioner untuk mengukur tingkat kedisiplinan. Kuesioner ini mengandung pernyataan-pernyataan yang menggali berbagai aspek melalui pilihan jawaban yang mencakup pernyataan positif dan negatif. Struktur kuesioner yang diterapkan dalam proses pengumpulan data didasarkan pada berbagai aspek yang berkaitan dengan kedisiplinan menurut teori Prijodarminto (2004) diantaranya: suatu sikap mental, suatu pemahan, serta suatu sikap kelakuan yang menunjukkan kesungguhan hati dalam mentaati aturan yang berlaku.

**Tabel 2. Instrumen Penelitian Variabel Kedisiplinan**

Variabel	Sub. Variabel	Indikator	Pernyataan	
			(+)	(-)
Kedisiplinan	a. Sikap mental ( <i>mental attitude</i> )	1. Sikap ketaatan akan aturan	1,2,3	4,5
		2. Sikap kepatuhan dalam proses belajar	6,7,8	9,10
		3. Sikap Ketertiban dikelas	11,12,13	14,15
	b. Pemahaman mengenai aturan	1. Menumbuhkan ketaatan	16,17,18	19,20
		2. Menumbuhkan kesadaran	21,22,23	24,25
	c. Sikap kelakuan ( <i>behavior</i> )	1. Kesungguhan hati	26,27,28	29,30
		2. Mentaati aturan secara cermat	31,32,33	34,35
		3. Mentaati aturan secara tertib	36,37,38	39,40

Untuk mendapatkan interval skor pada setiap kategori layanan bimbingan belajar dalam upaya untuk meningkatkan kedisiplinan santri sebagai berikut:

$$\text{Total skor tertinggi} = 34 \times 5 = 170$$

$$\text{Total skor terendah} = 34 \times 1 = 34$$

$$\text{Rentang nilai} = 170 - 34 = 136$$

$$\text{Interval} = 136 : 5 = 27$$

**Tabel 3. Kategori Skala Kedisiplinan**

No.	kategori	interval
1	144 -170	Sangat Tinggi
2	116 – 143	Tinggi
3	88 – 115	Sedang
4	61 – 87	Rendah
5	34 - 60	Sangat Rendah

b. Uji Validitas

Keabsahan suatu instrumen dapat dinyatakan melalui berbagai indikator dan sebagai langkah untuk memastikan instrumen sebelum digunakan dalam penelitian, perlu dilakukan pengujian validitas (Yusup, 2018). Hasil survei dari penelitian dianggap memiliki validitas apabila terdapat kesesuaian antara data yang terkumpul dengan fakta yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian. Untuk menghitung data yang telah terkumpul, digunakan metode korelasi *product moment* dengan fomula rumus yang diperincikan oleh Sugiyono (2019), sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  : Koefesien kolerasi antara variabel X dan Y  
 $x$  : Skor item  
 $y$  : Skor Total  
 $\sum xy$  : Jumlah hasil kali skor X dan Y setiap responden  
 $N$  : Jumlah Responden

Pengujian validitas dilakukan terhadap 40 item pernyataan dengan jumlah subjek penelitian 30 santri. Dari 40 item yang valid 34 dan tidak valid 6.

**Tabel 4. Hasil Validasi Empiris**

No. Item	Hasil	r-tabel 5%	Ket	No. Item	Hasil	r-tabel 5%	Ket
1.	0,423	0,361	Valid	21.	0,385	0,361	Valid
2.	0,236	0,361	Tidak Valid	22.	0,435	0,361	Valid
3.	0,562	0,361	Valid	23.	0,129	0,361	Tidak Valid
4.	0,706	0,361	Valid	24.	0,469	0,361	Valid
5.	0,700	0,361	Valid	25.	0,603	0,361	Valid
6.	0,603	0,361	Valid	26.	0,440	0,361	Valid
7.	0,528	0,361	Valid	27.	0,600	0,361	Valid
8.	0,412	0,361	Valid	28.	0,194	0,361	Tidak Valid
9.	0,646	0,361	Valid	29.	0,426	0,361	Valid
10.	0,634	0,361	Valid	30.	0,403	0,361	Valid
11.	0,500	0,361	Valid	31.	0,425	0,361	Valid
12.	0,432	0,361	Valid	32.	0,621	0,361	Valid
13.	0,435	0,361	Valid	33.	0,180	0,361	Tidak Valid
14.	0,428	0,361	Valid	34.	0,679	0,361	Valid
15.	0,567	0,361	Valid	35.	0,642	0,361	Valid
16.	0,488	0,361	Valid	36.	0,631	0,361	Valid
17.	0,385	0,361	Valid	37.	0,584	0,361	Valid
18.	0,253	0,361	Tidak Valid	38.	0,562	0,361	Valid
19.	0,519	0,361	Valid	39.	0,667	0,361	Valid
20.	0,079	0,361	Tidak Valid	40.	0,658	0,361	Valid

Keterangan: Valid: 34  
Tidak Valid: 6

Oleh karena itu, item pernyataan-pernyataan yang terbukti memiliki validitas dapat dijadikan sebagai bagian dari instrumen penelitian, sementara item yang tidak memenuhi standar validitas dihapus karena tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

### c. Uji Reliabilitas

Dalam uji reliabilitas setelah keabsahan alat ukur yang dipakai untuk penelitian telah valid, langkah berikutnya adalah menguji reliabilitas alat ukur tersebut (Abdullah, 2015). Reliabilitas sebuah instrumen dapat diuji melalui beberapa metode uji reliabilitas. Keadaan suatu instrumen harus dapat reliabel, sehingga dapat dipakai sebagai sarana pengumpulan data pada uji reliabilitas instrumen, terutama pada angket dan skala bertingkat, dilakukan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* untuk mengukur tingkat konsistensi internal reliabilitasnya (Setiawan, 2020). Jumlah sampel yang akan digunakan untuk pengujian *Alpha Cronbach* sebaiknya berada dalam rentang antara 20 hingga 30 sampel, karena jumlah sampel yang kurang dari 10 dapat menghasilkan nilai *Alpha Cronbach* yang rendah. Proses ini melibatkan penggunaan rumus khusus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{K}{K-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan:

- $r_{11}$  : Reliabilitas Instrumen
- $k$  : Banyaknya Soal pertanyaan
- $\sigma t$  : Varian Total
- $\sum$  : Jumlah Varian Butir

Keputusan dasar dalam uji reliabilitas adalah:

- a. Jika nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$ , maka angket dinyatakan reliabel
- b. Jika nilai *Cronbach's Alpha*  $< 0,60$ , maka angket dinyatakan tidak reliabel.

Uji reliabilitas dilaksanakan melalui perangkat lunak SPSS versi 25, dan setelah tahap pengujian reliabilitas selesai, reliabilitas instrumen alat yang digunakan dalam penelitian. Jika koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* kurang dari 0,60 ( $\alpha < 0,60$ ), maka dilakukan revisi atau menghilangkan item soal yang memiliki korelasi rendah (Paramita et al., 2021).

**Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas**

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.921	34

Dengan demikian dapat diketahui dari tabel diatas, hasil nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,921 atau *Cronbach's Alpha* = 0,921 > 0,60 Sehingga dapat dinyatakan bahwa angket dinyatakan reabel.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis adalah langkah dalam sebuah penelitian yang dilakukan setelah semua data yang relevan untuk permasalahan telah diperoleh dan terkumpul secara menyeluruh. (Muhson, 2006). Data yang dikumpulkan selanjutnya dikelompokkan, dikategorikan, serta disusun sehingga data penelitian dapat masalah penelitian yang telah dirumuskan (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). ketepatan dalam menggunakan alat analisis memiliki dampak penting terhadap keakuratan kesimpulan yang diambil, karena teknik analisis data merupakan kegiatan yang penting dalam proses penelitian yang tidak boleh diabaikan. Metode Pendekatan yang menerapkan uji-t berpasangan (*paired t-test*), yang melibatkan dua jenis perlakuan atau pengukuran yang berbeda pada subjek yang sama sebagai sampel (Sultoni et al., 2018).

Setelah memperoleh nilai uji t yang dihitung, langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai tersebut dengan nilai t-tabel. Pemilihan nilai t-tabel dilakukan berdasarkan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan dalam penelitian (Yusup, 2018). Tingkat signifikansi yang umumnya digunakan dalam tabel t adalah 0,01 atau 0,05. Rumus yang digunakan dalam uji t *paired t-test* adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

X1 = Rata-rata sampel satu

X2 = Rata-rata sampel dua

S1 = Simpangan baku sampel satu

S2 = Simpangan baku sampel dua

$S_1^2$  = Varian sampel satu

$S_2^2$  = Varian sampel dua

r = Korelasi antar 2 sampel

## F. Pelaksanaan Penelitian

Dalam pelaksanaan pemberian layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan kedisiplinan santri selama proses belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an Istiqomah, tahapannya terdiri dari tiga bagian sebagai berikut:

### 1. Tahap Persiapan

- a) Melakukan kunjungan ke Taman Pendidikan Al-Qur'an Istiqomah untuk mendapatkan informasi mengenai lokasi survei.

- b) Merencanakan langkah-langkah penelitian.
- c) Mengurus persetujuan penelitian dari kampus.
- d) Memperoleh izin dari instansi yang terkait dengan penelitian
- e) Menyusun instrumen penelitian berupa kuesioner mengenai kedisiplinan santri dalam proses belajar.
- f) Melakukan uji coba eksperimen dengan menggunakan skala yang telah divalidasi pada sekelompok santri
- g) Data hasil uji coba eksperimen diolah menggunakan perangkat lunak computer SPSS versi 25 guna menentukan elemen-elemen yang memiliki validitas atau tidak.

## 2. Tahap Pelaksanaan

- a) Memberikan kuesioner berupa *pretest* kepada subjek penelitian yang berfokus pada tingkat kedisiplinan santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Istiqomah.
- b) Mengadakan prediksi serta melaksanakan pengisian kuesioner penelitian yang diberikan dan diisi oleh 30 santri.
- c) Menginput dan menghitung perolehan nilai *pretest* menggunakan *microsoft excel*.
- d) Menetapkan subjek penelitian sebanyak 8 orang dengan kategori yang memiliki nilai terendah di saat pelaksanaan penelitian *pretest*.
- e) Kemudian memberikan eksperimen/*treatmen* kepada subjek penelitian menggunakan layanan bimbingan belajar.

**Tabel 6. Rancangan Layanan Bimbingan Belajar**

No	Hari/Taanggal/Tahun	Materi	Waktu
1.	Senin /24-07-2023	Pengukuran <i>Pretest</i> kedisiplinan santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Istiqomah	90 Menit
2.	Jum'at/04-08-2023	Pengetahuan tentang pentingnya kedisiplinan santri dalam proses belajar	90 Menit
3.	Senin/07-08-2023	Menjelaskan tentang pentingnya peraturan dan tata tertib, serta pengukuran <i>postest</i> kedisiplinan santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Istiqomah	90 Menit

### 3. Tahap Akhir

#### a. Pembuatan Pembahasan Penelitian

- a) Membahas kondisi kedisiplinan santri sebelum dilakukan layanan bimbingan belajar.
- b) Membahas kondisi kedisiplinan santri sesudah pelaksanaan layanan bimbingan belajar.
- c) Membahas perbandingan kedisiplinan santri sebelum dan sesudah dilakukan layanan bimbingan belajar.

#### b. membuat kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data Penelitian

Pada penelitian ini dilaksanakan Taman Pendidikan Al-Qur'an Istiqomah Padang Pariaman, adapun yang menjadi objek dari penelitian ini adalah para santri yang mengaji di TPA Istiqomah. Didasarkan pada data pada instrumen yang telah dianalisis. Hasil dari penelitian ini berbentuk nilai rata-rata kondisi kedisiplinan santri sebelum diberikan perlakuan, kondisi kedisiplinan santri setelah diberikan perlakuan dan perbedaan antara skor *pretest* dan *posttest*. Perbedaan tersebut dapat diketahui dari hasil uji-t menggunakan SPSS versi 25.

Bertujuan untuk mengetahui hasil dari efektivitas layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan kedisiplinan santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Istiqomah. Dalam pengumpulan data penelitian ini berbentuk angket yang diberikan kepada 30 santri yang belajar di TPA istiqomah.

Setelah diperoleh subjek penelitian, maka selanjutnya melakukan perlakuan berupa layanan bimbingan belajar dengan materi kedisiplinan kepada 10 santri yang menjadi subjek penelitian. Selanjutnya diberikan layanan berupa layanan bimbingan belajar dan dilanjutkan dengan menghitung nilai *posttest* pemahaman santri tentang pentingnya kedisiplinan dalam proses belajar dan diperoleh hasil. Hal ini dapat diketahui dari persentase nilai *pretest* santri 70,5% dan persentase nilai *posttest* santri 84,2% yang menunjukkan adanya perbedaan antara skor persentase *pretest* dan *posttest*. Ini dapat diketahui dari hasil uji-t. signifikansi 0,000 menggunakan SPSS versi 25, yang berarti nilai

( $0,000 < 0,05$ ) dapat dikatakan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Adapun tujuan diberikannya *pretest* dan *posttest* yakni untuk mengetahui perbedaan tingkat kedisiplinan santri sebelum dan sesudah diberikannya layanan bimbingan belajar.

### 1. Hasil *Pretest*

Hasil *pretest* tingkat kedisiplinan santri 10 subjek berdasarkan semua indikator dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 7. Hasil *Pretest* kedisiplinan 10 santri**

<i>Pretest</i>				
No	Respon den	Total	%	Kategori
1	AMM	128	75.3	Tinggi
2	DS	104	61.2	Sedang
3	MAN	126	74.1	Sedang
4	RHN	142	83.5	Tinggi
5	KHA	133	78.2	Tinggi
6	NAZ	132	77.6	Tinggi
7	RS	131	77.1	Tinggi
8	K	108	63.5	Sedang
9	YR	108	63.5	Sedang
10	KS	86	50.6	Rendah
<b>Rata-rata</b>		<b>119,8</b>	<b>70.5</b>	<b>Sedang</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa santri yang diberikan *pretest* yang terdiri dari 10 santri dengan jumlah perolehan hasil *pretest* yaitu 119,8. Dengan nilai rata-rata 70.5%, dan dari 10 santri yang memiliki kategori tinggi ada 5 santri dengan skor (142-128) yang memiliki kategori sedang ada 4 santri dengan skor (126-104) dan yang memiliki kategori rendah ada 1 santri dengan skor (86).

## 2. Hasil *Posttest*

Berdasarkan data *posttest* mengenai tingkat kedisiplinan dari 10 santri, berdasarkan semua indikator pernyataan, tertera dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 8. Hasil *Posttest* Kedisiplinan 10 santri**

<i>Posttest</i>			
<b>Respon den</b>	<b>Total</b>	<b>%</b>	<b>Kategori</b>
AMM	149	87.6	Sangat Tinggi
DS	134	78.8	Tinggi
MAN	152	89.4	Sangat Tinggi
RHN	151	88.8	Sangat Tinggi
KHA	155	91.2	Sangat Tinggi
NAZ	142	83.5	Tinggi
RS	157	92.4	Sangat Tinggi
K	136	80	Tinggi
YR	130	76.5	Tinggi
KS	125	73.5	Tinggi
<b>Rata-rata</b>	<b>143,1</b>	<b>84.2</b>	<b>Tinggi</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa santri yang telah diberikan *posttest* nilai rata-rata berada dalam kategori tinggi dan sangat tinggi. Setelah dilakukan perlakuan layanan bimbingan belajar, santri mengalami peningkatan yang signifikan. Dari 10 santri yang telah mengikuti layanan bimbingan belajar diperoleh nilai rata-rata 84.2%. Dan santri yang memiliki kategori sangat tinggi ada 5 dengan skor (157-149), serta santri yang memiliki kategori tinggi ada 5 dengan skor (142-125).

## 3. Perbandingan *Prestest* dan *Posttest*

Berdasarkan data hasil *pretest* dan juga *posttest* mengenai tingkat kedisiplinan santri, tertera dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 9. Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kedisiplinan**

Respon den	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		Selisih
	Skor	Kategori	Skor	Kategori	
AMM	128	Tinggi	149	Sangat Tinggi	21
DS	104	Sedang	134	Tinggi	30
MAN	126	Sedang	152	Sangat Tinggi	26
RHN	142	Tinggi	151	Sangat Tinggi	9
KHA	133	Tinggi	155	Sangat Tinggi	22
NAZ	132	Tinggi	142	Tinggi	10
RS	131	Tinggi	157	Sangat Tinggi	26
K	108	Sedang	136	Tinggi	28
YR	108	Sedang	130	Tinggi	22
KS	86	Rendah	125	Tinggi	39
<b>Rata-rata</b>	<b>70.5%</b>	<b>Sedang</b>	<b>84.2%</b>	<b>Tinggi</b>	

Berdasarkan tabel 9 di atas, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* kedisiplinan santri sebelum dan setelah dilakukan perlakuan dalam bentuk layanan bimbingan belajar. Terjadi peningkatan dalam kedisiplinan santri TPA Istiqomah. Rata-rata responden sebelum diberikan layanan bimbingan belajar 70.5% termasuk pada kategori sedang dan Setelah melalui proses layanan bimbingan belajar, rata-rata nilai meningkat menjadi 84.2%, termasuk dalam kategori tinggi. Perubahan ini terlihat pada 10 responden yang mengalami peningkatan dalam nilai mereka.

Oleh karena itu, hasil perbandingan antara nilai *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan dalam kedisiplinan santri sebelum dan setelah diberikan perlakuan dalam bentuk layanan bimbingan belajar.

## **B. Pengujian Hipotesis**

Pengujian Hipotesis penelitian dilakukan melalui data yang telah dikumpulkan dan dianalisis menggunakan uji *paired samples test*. Analisis ini

bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi eksperimen sebelum dan setelah pemberian perlakuan. Pengujian hipotesis dilaksanakan untuk menguji suatu pernyataan secara statistic. Dalam penelitian ini dilaksanakan melalui analisis menggunakan analisis statistic *paired samples test* (Uji-T) dengan program perangkat lunak computer SPSS 25, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata skor *pretest* dan *posttest*.

Hasil perhitungan uji-t tersebut diperoleh hasil yang disimpulkan dalam bentuk tabel seperti berikut:

**Tabel 10. Hasil Uji *Paired Samples Test* (Uji-T)**

<i>Paired Samples Test</i>								
	<i>Paired Differences</i>					<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	95% Confidence Interval of the Difference				
				<i>Lower</i>	<i>Upper</i>			
<i>Pretest - Posttest</i>	-23.30000	8.93246	2.82469	-29.68990	-16.91010	-8.249	9	.000

Berdasarkan tabel 10 di atas menjelaskan bahwasannya *Mean* -23.30000, *std. Deviation* 8.93246, *Std Error Mean* 2.82469, *Lower* -29.68990, *Upper* -16.91010, signifikansi pada nilai *t* adalah -8.249 sedangkan *df* 9 dan tingkat signifikansi (2-tailed) 0,000 menggunakan SPSS versi 25, yang berarti nilai  $0,000 < 0,05$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa uji hipotesis mengenai tingkat kedisiplinan santri sebelum dan setelah pemberian layanan bimbingan belajar menghasilkan perbedaan (tidak sama). Dalam konteks ini, santri yang menerima dan diberikan

layanan bimbingan belajar memiliki skor dan klasifikasi tinggi. Sehingga terdapat pengaruh yang signifikan dalam pemberian layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan kedisiplinan santri di taman pendidikan Al-Qur'an Istiqomah.

Penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) menunjukkan adanya perbedaan antara kondisi sebelum dan setelah menerima bantuan (*treatment*) dalam bentuk layanan bimbingan belajar. Ini menunjukkan bahwa pemberian layanan tersebut memberikan dampak positif, sehingga tingkat kedisiplinan santri sesudah mengikuti layanan bimbingan belajar meningkat dari sebelum mengikuti layanan bimbingan belajar.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Kondisi Kedisiplinan Santri Sebelum Dilakukan Layanan Bimbingan Belajar**

Berdasarkan pada kondisi kedisiplinan santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Istiqomah. Masih ada diantaranya santri yang sebelumnya menunjukkan kekurangan dalam hal kedisiplinan sebelum menerima layanan bimbingan belajar. Hal ini terlihat dari hasil uji awal (*pretest*) yang mengungkapkan bahwa terdapat beberapa santri yang kurang memiliki kedisiplinan sebelum dilakukannya layanan bimbingan belajar.

Dilihat dari skor perolehan item pernyataan tiap indikator menunjukkan ketaatan akan aturan santri pada pernyataan saya membuang sampah sembarangan, saya bersikap tidak sopan kepada teman di lingkungan TPA memperoleh kategori sedang, selanjutnya indikator pernyataan mengenai sikap ketertiban dikelas pada item pernyataan saya menjaga kebersihan dikelas saat pelajaran berlangsung memperoleh kategori sedang. Indikator pernyataan

mengenai menumbuhkan ketaatan pada aturan di item pernyataan saya datang mengaji sebelum bel masuk berbunyi serta saya tidak keluar kelas pada saat jam belajar berlangsung berada pada kategori sedang. Indikator menumbuhkan kesadaran diri santri pada item mengulang hafalan dirumah dan ketika ada tugas saya lebih memilih absen berada pada kategori sedang. Indikator mentaati aturan secara cermat pada item pernyataan ketika ada tugas saya langsung mengerjakannya dirumah dan saya suka menunda membuat tugas berada pada kategori sedang. Indikator mentaati aturan secara tertib pada item pernyataan saya melaksanakan tugas piket berada pada kategori rendah.

Berdasarkan hasil *pretest*, ternyata yang menjadi penyebab kurangnya kedisiplinan santri yaitu belum tumbuhnya kesadaran dalam diri santri akan pentingnya kedisiplinan, Kesadaran diri memiliki peran sebagai pemahaman diri bahwa kedisiplinan memiliki nilai penting untuk mencapai keberhasilan dan kesejahteraan individu. Selain itu, kesadaran diri juga menjadi faktor yang kuat dalam membentuk tingkat kedisiplinan (Sudarmono et al., 2017). Selanjutnya, peningkatan kedisiplinan dapat dicapai melalui peningkatan kesadaran diri. Oleh karena itu, penting bagi individu memiliki kesadaran diri yang tinggi terhadap disiplin terutama dalam mengendalikan tantangan dalam proses belajar. Dengan memiliki kesadaran diri, santri dapat mengatasi masalah yang dihadapi dalam belajar (Govanny et al., 2021).

Sehingga santri yang tidak memiliki kesadaran diri akan kedisiplinan adalah mereka yang belum sepenuhnya memahami indikator-indikator dalam kedisiplinan, maksudnya sikap ketaatan akan aturan, sikap kepatuhan dalam

proses belajar sikap ketertiban, menumbuhkan ketaatan akan aturan, menumbuhkan kesadaran akan aturan, kesungguhan hati, mentaati segala hal secara cermat dan mentaati segala hal secara tertib.

Kedisiplinan yang rendah dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tidak adanya kesadaran diri, tidak menghargai waktu serta tidak mentaati aturan dan tata tertib dengan baik serta kontrol diri. Karena kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengatur, mengarahkan juga membuat keputusan dalam sikapnya yang sesuai dengan keadaan serta interaksi sosial sehingga keberadaan individu tersebut cenderung diterima (Rosdialena et al., 2022). Selain itu individu yang terbiasa dalam kedisiplinan akan mengontrol dirinya untuk mempergunakan waktu sebaik-baiknya sehingga menunjukkan kesiapan dalam proses pembelajaran sedangkan yang tidak menjalankan kedisiplinan mereka akan kurang menunjukkan kesiapan dalam belajar.

Maka untuk meningkatkan kedisiplinan tersebut perlu dilakukan layanan berupa bimbingan belajar. Selain itu kedisiplinan yang tinggi harus dilatih terus menerus yang akhirnya akan menjadi kebiasaan menuju ke perubahan sikap yang lebih baik (Maharani & Mustika, 2017). Sehingga santri akan mempergunakan waktu sebaik-baiknya dirumah maupun di TPA yang dapat menunjukkan kesiapan dalam proses pembelajaran.

## **2. Kondisi Kedisiplinan Santri Sesudah Dilakukan Pemberian Layanan Bimbingan Belajar**

Dengan merujuk pada layanan bimbingan belajar yang telah dilaksanakan, kedisiplinan santri mengalami peningkatan yang signifikan. Hal

ini didasarkan pada hasil *posttest* yang mencerminkan nilai skor rata-rata santri tergolong dalam kategori tinggi. Dilihat dari hasil analisis item perindikator pernyataan menunjukkan peningkatan, santri mulai sadar akan sikap ketaatan akan aturan, kepatuan dalam proses belajar, ketertiban dikelas, pemahaman akan aturan, kesadaran serta sikap kelakuan santri yang menunjukkan ketaatan. Peningkatan kedisiplinan santri disebabkan oleh perubahan santri secara persepsi dan pemahaman tentang kedisiplinan. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa terjadi perubahan dan peningkatan yang berarti kedisiplinan santri setelah dilakukannya perlakuan berupa pemberian layanan bimbingan belajar.

Layanan bimbingan belajar merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok dengan tujuan membantu mereka mengatasi kendala dalam proses belajar. Dengan melalui perubahan dalam belajar, layanan ini bertujuan untuk membawa individu mencapai hasil belajar yang maksimal (Andayani et al., 2014). Pentingnya layanan bimbingan belajar menurut Yoga, et al (2018) kenyataannya, banyak ditemui individu yang menghadapi tantangan dalam proses belajar, termasuk kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, kurangnya konsentrasi, kesulitan dalam mengerjakan tugas ujian, serta kurangnya kedisiplinan dalam mengelola waktu dan tugas-tugas belajar.

Tujuan dari layanan bimbingan belajar untuk membantu individu dalam memahami dirinya sendiri terutama menggali potensi, serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan yang positif dalam kedisiplinan.

Selanjutnya pemberian *posttest* dilaksanakan untuk mengukur tingkat kedisiplinan santri setelah menjalani *treatment*. Pemberian *posttest* ini dilakukan kepada subjek penelitian 10 santri yang telah mendapatkan perlakuan (*treatment*) berbentuk layanan bimbingan belajar secara berkelompok. Setelah peneliti mendapatkan santri yang mengalami masalah kedisiplinan dalam proses belajar dari hasil pemberian *pretest* berupa angket kedisiplinan, Selanjutnya, melakukan *treatment* dengan memberikan layanan bimbingan belajar yang dilakukan dalam 2 kali bimbingan. Pertemuan layanan bimbingan belajar dilakukan pada saat jam pelajaran dengan waktu kurang lebih 90 menit. Pada bimbingan pertama menjelaskan pentingnya kedisiplinan kepada santri serta menanyakan faktor apa saja yang menyebabkan santri tersebut tidak disiplin dalam proses belajar dan bagaimana cara mengatasi tidak disiplin santri dalam proses belajar tersebut. Bimbingan kedua, menjelaskan mengenai pentingnya aturan dan tata tertib kepada santri serta memberikan tips untuk membangkitkan semangat melaksanakan kedisiplinan dalam proses belajar santri.

Dari penelitian ini, ada satu kelompok *eksperimen* yang kemudian dilakukan uji dengan *pretest* untuk menilai keadaan awal kedisiplinan santri, setelah itu diberikan *treatment* kepada santri yang telah mendapatkan *pre-test* dan mengalami kedisiplinan rendah dalam proses belajar. Setelah itu, barulah dilakukan kembali pemberian *posttest* kepada santri yang memiliki masalah kedisiplinan belajar untuk mengamati apakah terjadi peningkatan pada

masalah kedisiplinan setelah diberikan *treatment* tersebut kepada santri yang mengalami masalah.

Adapun hasil layanan bimbingan belajar menunjukkan bahwa secara bertahap para santri mulai perlahan mengembangkan serta membiasakan dirinya dengan melaksanakan kedisiplinan melalui pembiasaan diri. Selain itu juga menyadari pentingnya kedisiplinan sehingga santri selalu mentaati aturan yang dibuat.

Peningkatan kedisiplinan dengan menggunakan layanan bimbingan belajar dibutuhkan untuk mendorong serta memberi semangat kepada santri. Dengan pemberian layanan bimbingan belajar santri akan mendapatkan pengetahuan secara utuh tentang kedisiplinan. Ketika santri sudah mendapatkan pengetahuan tersebut maka santri akan menyadari bahwa berdisiplin penting bagi kehidupannya, akhirnya santri akan dengan suka rela melakukan perilaku berdisiplin. Sebagai contoh kedisiplinan santri yang awalnya sering datang terlambat dan absen. Setelah diberikan layanan bimbingan belajar santri tersebut menjadi lebih berdisiplin saat datang ke Taman Pendidikan Al-Qur'an dan ketika berhalangan hadir (absen) santri memberikan surat keterangan kepada ustadz/ustazah yang mengajar.

Melalui layanan bimbingan belajar dapat mencegah timbulnya permasalahan santri selama proses belajar berlangsung. Penggunaan layanan bimbingan belajar membuat santri lebih paham dan mengerti akan pentingnya kedisiplinan. Adapun dalam layanan bimbingan belajar santri diajak

berdiskusi melalui diskusi kelompok dan diberikan pemahaman akan kedisiplinan dalam satu forum diskusi.

### **3. Perbedaan Kedisiplinan Santri Sebelum dan Setelah Pemberian Layanan Bimbingan Belajar**

Berdasarkan hasil perbandingan kedisiplinan santri sebelum dan setelah mendapatkan layanan bimbingan belajar, tampak perbedaan yang signifikan dari sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan belajar.

Dilihat dari skor perolehan item pernyataan tiap indikator hasil *pretest* menunjukkan bahwa ketaatan akan aturan, sikap ketertiban dikelas menumbuhkan ketaatan pada aturan, menumbuhkan kesadaran diri, mentaati aturan setara cermat menunjukkan perubahan yang dari kategori sedang setelah pemberian layanan bimbingan belajar (*posttest*) menjadi kategori tinggi. Selanjutnya indikator mentaati aturan secara tertib sebelum diberikan perlakuan berada pada kategori rendah dan setelah perlakuan menjadi kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kedisiplinan santri sebelum dan setelah dilakukan layanan bimbingan belajar.

Melalui layanan bimbingan belajar dapat membantu santri dalam memahami dan meningkatkan kedisiplinan melalui pembahasan suatu topik secara bersama-sama dengan santri. Adapun sebelum dilakukan layanan bimbingan belajar santri kurang memiliki pemahaman mengenai kedisiplinan yang berada pada kategori sedang. Namun sesudah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan belajar terjadi peningkatan dalam aspek kedisiplinan para santri yang berada pada kategori tinggi. Tingginya tingkat

kategori kedisiplinan santri dipengaruhi oleh secara persepsi dan pemahaman santri yang sudah mulai mengalami peberubahan.

Perubahan yang dialami santri dipengaruhi oleh pola asuh, kematangan emosi, dan lingkungan belajar (Budiastuti & Bandur, 2018). Individu yang memiliki kematangan emosi yang baik diharapkan mampu mengontrol diri dalam berpikir dan berperilaku. Pemikiran yang kritis individu mampu mengontrol diri menaati peraturan di sekolah maupun dilingkungannya demi mencapai kedisiplinan, sehingga diharapkan perilaku (Azkia, 2020). Kematangan emosi yang dimiliki seseorang tercermin pada kematangan dalam berpikir, yang mana kematangan berpikir dapat membantu individu untuk mempertimbangkan resiko perilaku ketika individu tersebut melakukan suatu pelanggaran. Maka salah satu bimbingan yang mendukung pribadi individu terkait dengan mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar serta untuk memperoleh pemahaman dan keterampilan adalah melalui pendekatan bimbingan belajar (Manik, 2020).

Layanan ini merupakan cara yang paling dapat digunakan, karena menggunakan bahasan materi tentang kedisiplinan. Untuk lebih memahami informasi yang diberikan, dilakukan sesi diskusi dengan santri. Untuk memastikan penyampaian informasi layanan berjalan lancar, penting untuk mempersiapkan dahulu kondisi tempat bimbingan belajar dengan baik sebelumnya.

Perbedaan nilai antara *pretest* (sebelum perlakuan) dan *posttest* (setelah perlakuan) menunjukkan bahwa penerapan layanan bimbingan belajar

efektif dalam meningkatkan tingkat kedisiplinan santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Istiqomah. Adapun layanan bimbingan belajar dapat membantu santri dalam meningkatkan kedisiplinan dilingkungan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Istiqomah.

Dalam pelaksanaannya layanan bimbingan belajar ini tidak dapat disamakan dengan tempat lain dan jika dibandingkan penelitian ini ditujukan dan hanya berlaku untuk para santri yang menjadi subjek utama dalam penelitian ini, karena penelitian ini kalau dibandingkan dengan tempat lain akan memperoleh hasil yang berbeda karena dipengaruhi oleh kondisi ditempat lain pula, baik dari kondisi tempat, santri, guru, maupun fasilitas yang mendukung mempengaruhi kondisi ditempat lain.

Dengan berdasarkan pada penjelasan sebelumnya, layanan bimbingan belajar dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kedisiplinan santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Istiqomah.

Pada pelaksanaan layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan kedisiplinan santri Taman Pendidikan Istiqomah dilakukan dengan beberapa langkah kegiatan, diantaranya:

1. Pengumpulan data informasi diri santri  
Mengumpulkan informasi tentang santri.
2. Pemberian informasi.  
Pemberian informasi santri
3. Identifikasi santri yang mengalami masalah kedisiplinan

Memperhatikan tingkah laku santri sewaktu dalam kegiatan pembelajaran biasanya dilihat dari tingkah laku yang menyimpang atau berbeda, konsentrasi belajar, dalam mengerjakan tugas, kehadiran, partisipasi dikelas, ketekunan, pemahaman terhadap bahasan pelajaran dan ketaatan santri dikelas.

4. Memperkirakan faktor penyebabnya (*diagnosis*)

Menetapkan faktor penyebab kedisiplinan yakni faktor: Motivasi, Minat, sikap, kebiasaan dan ketaatan.

5. Memperkirakan cara pemecahan (*prognosis*)

Langkah ini dijalankan untuk memperkirakan apakah masalah yang dihadapi oleh para santri masih dapat diatasi, serta untuk mengidentifikasi berbagai opsi solusi yang mungkin menjadi alternatif pemecahannya (Putri & Hanifah, 2018). Pada penelitian ini dalam meningkatkan kedisiplinan santri dilakukan bantuan melalui layanan bimbingan belajar.

6. Melakukan remedial atau bantuan (*treatment*)

Merupakan tahapan pemberian bantuan, Sikap dan kebiasaan belajar, kedisiplinan belajar serta berlatih secara efektif, efisien dan saling memperbaiki perilaku.

7. Evaluasi dan tindak lanjut

Mengetahui keberhasilan layanan bimbingan belajar lebih lanjut. Mengamati perilaku santri di dalam kelas untuk mengetahui perubahan yang terjadi.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan pada temuan penelitian yang telah dijabarkan pada bab IV mengenai efektivitas dari layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan kedisiplinan santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Istiqomah Padang Pariaman, diperoleh kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kondisi kedisiplinan santri sebelum dilakukan layanan bimbingan belajar memperoleh rata-rata nilai skor kedisiplinan santri sebelum diberikan perlakuan berada di kategori sedang. Hal ini karena masih adanya santri yang belum memahami pentingnya kedisiplinan baik itu kesadaran, sikap ketaatan akan aturan serta kelakuan santri dikelas.
2. Kondisi kedisiplinan santri setelah dilakukan layanan bimbingan belajar diperoleh rata-rata nilai skor kedisiplinan santri setelah diberikan perlakuan berada di kategori tinggi. Hal ini tampak pada hasil perolehan jumlah *pretest* rata-rata item pernyataan yang menunjukkan terjadinya kenaikan tingkat kedisiplinan santri.
3. Perbedaan kondisi kedisiplinan santri sebelum dan setelah pemberian layanan bimbingan belajar, terjadi perbedaan antara skor nilai rata-rata antara *pretest* dan *posttest* kedisiplinan santri yang telah dilakukan layanan bimbingan belajar. Hal ini tampak dari hasil jumlah perolehan *pretest* sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan belajar

Jadi perolehan skor rata-rata santri sebelum perlakuan di kategori sedang. Serta perolehan skor rata-rata kedisiplinan santri setelah perlakuan

terjadi peningkatan di kategori tinggi. Layanan bimbingan belajar efektif untuk meningkatkan kedisiplinan santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Istiqomah, terutama terhadap sikap, kesungguhan hati maupun pemahaman santri akan kedisiplinan.

## **B. SARAN**

Berdasarkan analisis hasil penelitian, pemaparan pembahasan dan kesimpulan yang telah dibahas, terdapat beberapa saran yang bisa diajukan setelah pelaksanaan penelitian ini, yakni:

1. Kepada santri diharapkan mampu mengimplementasikan dan mengatasi permasalahan melalui layanan bimbingan belajar. Selanjutnya diharapkan kepada santri dengan adanya layanan ini, menjadi lebih bersiap dalam mengikuti proses pembelajaran, dan melalui layanan tersebut mereka memiliki kemampuan untuk mengubah kebiasaan-kebiasaan perilaku dan tindakannya.
2. Kepada guru-guru TPA hendaknya selalu aktif untuk melihat (mengontrol) santri selama pembelajaran dikelas. Serta dapat memberikan layanan bimbingan belajar dengan sistematis dan tertata kepada santri baik dalam hal waktu maupun tingkah laku.
3. Pengurus TPA diharapkan mampu menyediakan fasilitas dan sarana yang mendukung kelangsungan pelayanan bimbingan belajar bagi santri, guna memastikan efektivitas dan efisiensi dari layanan tersebut.
4. Bagi peneliti selanjutnya, untuk melakukan penelitian yang lebih detail tentang pelaksanaan layanan dan metode pendekatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kedisiplinan santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah, M. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Aswaja Pressindo.
- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di sekolah*. Unissula Press.
- Afriansyah, D., Putri, R. D., & Sari, S. P. (2021). *Analisis Tingkat Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Daring di SMA PGRI 2 Palembang. 1*, 11–18.
- Amala, A. K., & Kaltsum, H. U. (2021). Peran Guru sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Menanamkan Kedisiplinan Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5213–5220. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1579>
- Ananda, R., & Hayati, F. (2020). *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*. CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Andayani, N. P. S. N., Sulastrri, M., & Sedanayasa, G. (2014). *Penerapan Layanan Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Prestasi Belajar bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Siswa Kelas X4 SMA Negeri 1 Sukasada. 2*(1), 10.
- Arima, M. T. (2020). *Jenis, Teknik dan Strategi Serta Kode etik Bimbingan. 33*.
- Astrini, R. R., & Mujiburrahman. (2017). Efektivitas Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa dalam Menyelesaikan Tugas-tugas Belajar. *Jurnal Realita*, 2(2), 398–405.
- Azkie, M. (2020). Pengaruh Kematangan Emosi dan Kedisiplinan Terhadap Perilaku Menyontek. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(4), Article 4. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i4.5569>
- Budiastuti, D., & Bandur, A. (2018). *Validitas dan Reliabilitas Penelitian*. Mitra Wacana Media.
- Creswell, J. W. (2013). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating. W. Ross MacDonald School Resource Services Library*.
- Dalyono, M. (2005). *Psikologi Pendidikan: (Komponen MKDK)* (3rd ed.). Rineka Cipta.
- Dewita, E., Jasman, J., Maiseptian, F., Safitri, S., & Efendi, M. (2022). Penguatan Kepribadian Remaja Melalui Bimbingan Kelompok Di Panti Asuhan Aisyiyah Koto Tengah Padang. *Menara Pengabdian, 1*(2). <https://doi.org/10.31869/jmp.v1i2.2976>
- Djamarah, S. B. (2004). *Pola komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga (Sebuah Perspektif Pendidikan Islam)*. Rineka Cipta.

- Ernawati, I. (2016). Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII Ma Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(1). <https://doi.org/10.31316/g.couns.v1i1.40>
- Govanny, J. L., Patricia, R., & Hartini, S. (2021). Kedisiplinan Ditinjau dari Self-Awareness pada Siswa Kelas XI di SMK Telkom 2 Medan. *Journal of Research in Business, Economics, and Education*, 3(1), 10.
- Jasman, Fadhillah, K., & Rosdialena. (2023). Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Santri di Asrama. *Journal Of Social Science Research*, 3(3), 4285–4298.
- Kaharuddin. (2020). Penerapan Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Prestasi Belajar bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII 2 SMP Negeri 2 Bantaeng. *Jurnal KIP*, IX(1), 21–25.
- Kinesti, R. D. A., Ummatin, K., Zumaroh, I., Nisa, N. C., Nugrahen, I., & Pratiwi, M. A. (2021). Penerapan Nilai Karakter Kedisiplinan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD Al-Ma'soem. 1, 7.
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pandiva Buku. [www.pandivabuku.com](http://www.pandivabuku.com)
- Maharani, L., & Mustika, M. (2017). Hubungan Self Awareness dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung (Penelitian Korelasional Bidang Bk Pribadi). *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 3(1), 57–72. <https://doi.org/10.24042/kons.v3i1.555>
- Maiseptian, F., Dewita, E., & Rosdialena, R. (2022). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Cognitive Behavior Therapy (CBT) untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Remaja. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 16(1), 102. <https://doi.org/10.30984/jii.v16i1.1873>
- Manik, S. (2020). Upaya Meningkatkan Layanan Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pena Edukasi*, 7(1), 29–34.
- Moenir. (2010). *Masalah-masalah dalam belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Muhson, A. (2006). *Teknik analisis kuantitatif*.
- Pangestuti, R. S., & Wahyumiani, N. (2021). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Peningkatan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII di SMPN 3 Sewon. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 145–150. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2194>
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif (Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen)* (3rd ed.). Press Widya Gama.
- Prijodarminto, S. (2004). *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. PT. Pratnya Pramito.

- Priyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Zifatama Publishing.
- Purnomo, H., & Kurdie, S. (2017). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar*. Penerbit K-Media.
- Putri, F. R., & Hanifah. (2018). *Permasalahan siswa ditinjau dari bimbingan konseling dan pembelajaran matematika*. 17(1), 12.
- Ramadani, S. L., Fatihatusyidah, & Suratno, T. (2022). Program Layanan Bimbingan Belajar bagi Siswa yang Berkesulitan Membaca di SD Kelas Rendah. *Jurnal Perseda*, 5(1), 72–78.
- Refni, S. (2017). Menangani Disiplin Siswa Bermasalah. *Manajer Pendidikan*, 11(4), 394–400.
- Risma. (2020). *Pengaruh Layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan kedisiplinan siswa*. 87–98.
- Rosdialena, Fitria, A., Thaheransyah, & Jasman. (2022). Tingkat Kontrol Diri Siswa dalam Pencegahan Pornografi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 1892–1898.
- Rusydi, I., & Sofyuni, E. (2020). *Profil Layanan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Deskriptif di SMP Negeri 3 Balongan)*. 7.
- Sari, M. K. M., & Kusnoto, Y. (2020). *Analisis Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kelas X di SMA Negeri 1 Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu*. 2(1), 11.
- Septiaji, R. P., & Nurkholidah, E. (2023). Peran guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar melalui bimbingan belajar di SMP Muhammadiyah 1 MLATI Sleman Yogyakarta. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 8(1), 9.
- Setiawan, S. (2020). *Merancang Kuesioner untuk Penelitian*.
- Setianingsih, E. S., Sutoyo, A., & Purwanto, E. (2014). *Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Teknik Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa*. 7.
- Setyawan, R. A., & Atapukan, W. F. (2018). *Pengukuran Usability Website E-Commerce Sambal Nyoss Menggunakan Metode Skala Likert*. 7, 8.
- Shihab, M. Q. (2005a). *Tafsir al-Mishbāh: Pesan, kesan, dan keserasian al-Qur'an jilid 11* (Cet. 6). Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2005b). *Tafsir al-Mishbāh: Pesan, kesan, dan keserasian al-Qur'an jilid 12* (Cet. 6). Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2005c). *Tafsir al-Mishbāh: Pesan, kesan, dan keserasian al-Qur'an jilid 15* (Cet. 6). Lentera Hati.

- Sudarmono, Apuanor, & Kurniawati, E. H. (2017). Pengaruh Kesadaran Diri Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IX SMPN 9 Sampit. *Jurnal Paedagogie*, *V*(2), 7.
- Sugiarto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. (2019). Faktor Kedisiplinan Belajar pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes. *Mimbar Ilmu*, *24*(2), 232. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21279>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabata.
- sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*.
- Suherman. (2005). *Bimbingan Belajar*. 22.
- Syahrum, & Salim. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Citapustaka Media.
- Taufik. (2021). Implementing Group Counseling to Change Student's Insight Pattern about Learning in the Covid-19 Pandemic. *JELITA: Journal of English Language Teaching and Literature*, *2*(1), 59–68.
- Thaheransyah, Putri, N. P., & Maiseptian, F. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran Terhadap Remaja Di Panti Asuhan Wira Lisna Kota Padang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, *5*(2), 880–888.
- Tu'u, T. (2008). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. PT.Grasindo.
- Ulfa, S. M., Mujahid, & Rachmah, H. (2021). Nilai-nilai Pendidikan dari QS. Al-Ahzab Ayat 70-71 tentang Etika terhadap Pembentukan Akhlak. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, *1*(1), 39–44. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v1i1.54>
- Widiatmoko, M., & Ardini, F. M. (2018). *Pendekatan Konseling Analisis Transaksional untuk Mengembangkan Kesadaran Diri Remaja*. 10.
- Yahya, D. M. D. (2015). *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Al-Qur'an* (1st ed.). ANTASARI PRESS.
- Yoga, S. H., Nurhasanah, & Basyir, N. (2018). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar oleh Guru BK di SMA Negeri Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, *7*.
- Yuliantika, S. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, dan XII di SMA Bhakti Yasa Singaraja T. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, *9*(1), 35. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i1.19987>
- Yuliza, E. (2017). *Upaya Bimbingan Konseling Dalam Pengembangan Karakter Siswa*. 19.

# LAMPIRAN

## INSTRUMEN PENELITIAN

### DEFINISI OPERASIONAL

Variabel	Sub.Variabel	Teori
Aspek-aspek kedisiplinan	Sikap Mental (mental attitude)	Sikap mental adalah sikap taat, patuh dan tertib sebagai hasil dari latihan pengendalian pikiran dan pengendalian watak. pendorong yang ada dalam diri seseorang untuk dapat bereaksi terhadap segala sesuatu yang ada dilingkungan
	Suatu pemahaman	Mengenai sistem aturan dan norma, yang menumbuhkan kesadaran dan ketaatan akan aturan.
	Sikap kelakuan ( <i>behavior</i> )	yaitu sikap yang menunjukkan kesungguhan hati, untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.

Menurut Prijodarminto (2004) kedisiplinan merupakan kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Aspek-aspek kedisiplinan Menurut Prijodarminto (2004) terdapat 3 aspek dalam kedisiplinan yaitu:

- a. Suatu sikap mental (*mental attitude*) yang merupakan sikap taat, patuh dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dan latihan pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
- b. Suatu Pemahaman yang baik mengenai perilaku, norma, kriteria, dan standar yang sedemikian rupa sehingga pemahaman tersebut memberikan pengertian yang mendalam atau kesadaran, bahwa ketaatan akan norma, aturan, kriteria dan standar tadi merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan.
- c. Suatu sikap kelakuan (*behavior*) secara wajar menunjukkan kesungguhan hati, untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.

**KISI-KISI INSTRUMEN / ANGKET**

Variabel	Sub. Variabel	Indikator	Pernyataan	
			(+)	(-)
Kedisiplinan	a. sikap mental ( <i>mental attitude</i> )	1. Sikap ketaatan akan aturan	1,2,3	4,5
		2. Sikap kepatuhan dalam proses belajar	6,7,8	9,10
		3. Sikap Ketertiban dikelas	11,12,13	14,15
	b. Pemahaman mengenai aturan	1. Menumbuhkan ketaatan	16,17,18	19,20
		2. Menumbuhkan kesadaran	21,22,23	24,25
	3. sikap kelakuan ( <i>behavior</i> ) yang wajar	1. Kesungguhan hati	26,27,28	29,30
		2. Mentaati segala hal secara cermat	31,32,33	34,35
		3. Mentaati segala hal secara tertib	36,37,38	39,40

1. Lembaran Kuesioner

**A. IDENTITAS RESPONDEN**

Nama : .....

Kelas : .....

Jenis Kelamin : .....

Tanggal Mengisi : .....

## B. PETUNJUK PENGISIAN

Pada lembaran berikut ini, santri akan menemukan sejumlah pernyataan dan setiap pernyataan disediakan lima alternatif. Santri diharapkan memilih salah satu jawaban sesuai dengan apa yang dialami dengan petunjuk :

1. Bacalah pernyataan-pernyataan berikut dengan cermat sebelum anda menjawabnya.
2. Memberikan tanda centang ( $\checkmark$ ) pada kotak yang tersedia untuk masing-masing jawaban pernyataan yang merupakan pilihan terbaik menurut Ananda, yaitu:

(SL) : Selalu

(SR) : Sering

(KD) : Kadang-Kadang

(JR) : Jarang

(TP) : Tidak Pernah

### Contoh:

No	PERNYATAAN	Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1	Saya dapat mematuhi aturan yang berlaku			$\checkmark$		

Keterangan:

Pada contoh di atas, Ananda memberi tanda centang ( $\checkmark$ ) pada kotak jawaban “*kadang-kadang*”, dengan demikian pernyataan “Saya dapat mematuhi aturan sekolah”. Sangat sesuai dengan yang Ananda alami.

3. Kejujuran ananda dalam menjawab pernyataan-pernyataan sangat membantu penulisan skripsi ini.
4. Tidak perlu ragu-ragu dala memberikan jawaban ananda, karena dijamin kerahasiaannya.
5. Jawaban ananda **tidak akan** mempengaruhi nilai ananda.

### C. PERNYATAAN BAGIAN

No	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SL	SR	KD	JR	TP
<b>a. Sikap mental (<i>mental attitude</i>)</b>						
<b>1. Sikap ketaatan akan aturan</b>						
1.	Saya bersikap ramah di lingkungan TPA					
2.	Saya rajin mengikuti didikan subuh setiap minggu					
3.	Saya membuang sampah pada tempatnya					
4.	Saya bersikap tidak sopan kepada teman di lingkungan TPA					
5.	Saya membuang sampah sembarangan					
<b>2. Sikap kepatuhan dalam proses belajar</b>						
6.	Saya berdo'a bersama sebelum pelajaran dimulai					
7.	Saya mencatat materi dibuku dengan rapi					
8.	Apabila ada materi yang tidak paham, Saya bertanya ke ustazah					
9.	Saya suka tidur saat jam pelajaran berlangsung					
10.	Saya suka mengganggu teman saat pelajaran berlangsung					
<b>3. Sikap ketertiban dikelas</b>						
11.	Saya menyimak materi penjelasan ustazah dikelas					
12.	Saya menjaga kebersihan di kelas ketika pelajaran berlangsung					

13.	Saya permisi kepada ustazah saat keluar kelas					
14.	Saya tidak izin kepada ustazah saat keluar kelas					
15.	Saya mengantuk saat pelajaran dikelas					
<b>b. Pemahaman mengenai aturan</b>						
<b>1. Menumbuhkan ketaatan</b>						
16.	Saya datang mengaji sebelum bel masuk berbunyi					
17.	Saya tidak keluar kelas saat jam belajar berlangsung					
18.	Saya takut datang terlambat mengaji					
19.	Saya suka mengajak teman bolos TPA					
20.	Saya terlambat datang ke TPA					
<b>2. Menumbuhkan kesadaran</b>						
21.	Saya murojaah hafalan dirumah					
22.	Apabila ada tugas hafalan, saya semangat menyeter nya					
23.	Saya hanya mampu menghafal al-quran saat disimak teman					
24.	Ketika ada tugas hafalan saya memilih absen					
25.	Apabila ada tugas hafalan, saya tidak menghafalkanya					
<b>c. Sikap kelakuan (<i>behavior</i>) yang menunjukkan</b>						
<b>1. Kesungguhan hati</b>						
26.	Saya mematuhi larangan yang diberikan ustazah					
27.	Sebelum pulang mengaji saya bersalaman dengan ustazah					
28.	Saya menghormati ustazah dikelas					

29.	Saya suka berbicara tidak sopan kepada ustazah					
30.	Saya adalah anak yang tidak hormat kepada ustazah					
<b>2. Mentaati segala hal secara cermat</b>						
31.	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu					
32.	Ketika ada tugas, saya langsung mengerjakannya dirumah					
33.	Saya dibantu oleh orang tua saat membuat tugas TPA					
34.	Saya suka menunda-nunda membuat tugas yang diberikan ustazah					
35.	Apabila ada tugas, saya suka mencontek punya teman					
<b>3. Mentaati segala hal secara tertib</b>						
36.	Saya memakai seragam TPA dengan aturan yang berlaku					
37.	Saya datang TPA dengan pakaian yang sopan					
38.	Saya melaksanakan tugas piket					
39.	Saat datang ke TPA dengan pakaian dengan kehendak saya					
40.	Ketika saya mendapatkan tugas piket, saya lupa					

## Uji Validitas

		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32	X33	X34	X35	X36	X37	X38	X39	X40	Total			
X01	Pearson Correlation	1	.236	.073	.209	-	.305	.219	.151	.338	.243	.365	.431	.306	.089	.068	.260	.227	.322	.253	-	.287	.281	-	.067	.362	.241	.039	-	.112	.227	.328	-	.179	.350	.323	.147	.369	-	.319	.423	.423*			
	Sig. (2-tailed)		.210	.700	.267	.994	.101	.245	.426	.068	.196	.047	.017	.100	.639	.720	.164	.227	.083	.177	.125	.124	.133	.941	.726	.049	.199	.839	.191	.556	.228	.077	.232	.343	.058	.081	.438	.045	.741	.08	.02	.020			
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X02	Pearson Correlation	.236	1	-	.042	.108	.134	.346	.313	.078	.302	.161	.162	.047	-	.117	-	.035	-	.347	-	.324	.213	-	.083	.113	-	.169	.199	-	.131	-	-	.285	.313	.111	-	.225	.112	.33	.23	.236			
	Sig. (2-tailed)	.210		.181	.827	.569	.481	.061	.092	.683	.105	.396	.391	.806	.595	.539	.648	.854	.316	.060	.524	.080	.258	.711	.662	.554	.172	.372	.292	.605	.490	.474	.323	.126	.093	.559	.915	.232	.555	.06	.20	.209			
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X03	Pearson Correlation	.073	-	1	.575	.367	.309	.509	-	.093	.232	.296	.381	.297	.029	.216	.610	.461	.296	-	.137	.135	.389	-	.083	.075	.630	.490	.044	.129	.563	.723	-	.378	.271	.483	.482	.201	.448	.36	.56	.562**			
	Sig. (2-tailed)	.700	.181		.001	.046	.096	.004	.523	.625	.217	.113	.038	.111	.878	.252	.000	.010	.112	.333	.471	.476	.034	.501	.662	.692	.000	.006	.816	.497	.001	.000	.475	.039	.148	.007	.007	.287	.013	.04	.00	.001			
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X04	Pearson Correlation	.209	.042	.575	1	.672	.419	.446	.050	.624	.712	.616	.186	.426	.346	.288	.309	.201	-	.439	.094	.190	.226	-	.250	.603	.310	.336	.097	.574	.161	.460	-	.395	.197	.608	.445	.245	.459	.51	.70	.706**			
	Sig. (2-tailed)	.267	.827	.001		.000	.021	.014	.793	.000	.000	.000	.324	.019	.061	.123	.096	.286	.726	.015	.622	.314	.230	.593	.183	.000	.096	.069	.609	.001	.397	.011	.055	.031	.298	.000	.014	.192	.011	.00	.00	.000			
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X05	Pearson Correlation	-	.108	.367	.672	1	.590	.356	.220	.614	.610	.349	.118	.136	.390	.588	.382	-	-	.530	.207	.151	.013	-	.489	.449	.187	.575	.214	.495	.237	.262	-	.487	.438	.360	.506	.206	.580	.38	.70	.700**			
	Sig. (2-tailed)	.994	.569	.046	.000		.001	.053	.244	.000	.000	.059	.534	.474	.033	.001	.037	.844	.501	.003	.271	.426	.947	.415	.006	.013	.322	.001	.256	.005	.208	.162	.437	.006	.015	.051	.004	.274	.001	.03	.00	.000			
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X06	Pearson Correlation	.305	.134	.309	.419	.590	1	.239	.327	.407	.277	.530	.290	.481	.179	.222	.439	.143	.019	.346	-	.092	.137	-	.416	.429	.337	.415	-	.151	.089	.248	-	.499	.438	.290	.488	.249	.472	.58	.60	.603**			
	Sig. (2-tailed)	.101	.481	.096	.021	.001		.204	.078	.026	.138	.003	.120	.007	.343	.239	.015	.450	.921	.061	.211	.630	.469	.295	.022	.018	.069	.022	.867	.427	.638	.186	.194	.005	.015	.120	.006	.185	.009	.00	.00	.000			
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X07	Pearson Correlation	.219	.346	.509	.446	.356	.239	1	-	.264	.250	.259	.151	.168	.188	.227	.301	.263	.210	.059	.106	.023	.452	-	.039	.105	.383	.381	-	.174	.509	.348	-	.554	.367	.568	.359	.258	.429	.42	.52	.528**			
	Sig. (2-tailed)	.245	.061	.004	.014	.053	.204		.280	.159	.183	.168	.426	.376	.320	.227	.105	.160	.265	.758	.576	.905	.012	.463	.837	.582	.037	.038	.709	.358	.004	.060	.204	.002	.046	.001	.051	.169	.018	.01	.00	.003			
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30











### Uji Reliabilitas

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.921	34

### Hasil *Pretest* Sebelum Uji Coba

Res ponden	Sikap Ketaatan akan aturan					Sikap kepatuhan dalam proses belajar					Sikap Ketertiban dikelas					Menumbuhkan ketaatan					Menumbuhkan kesadaran					Kesungguhan hati					Mentaati aturan secara cermat					Mentaati aturan secara tertib					Jumlah skor	Skor Max	%	% Rata2
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40				
CR	5	3	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	3	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	3	3	179	200	89.5%			
AMM	5	5	2	3	3	5	4	5	5	3	5	3	5	5	3	2	3	2	5	3	3	5	5	1	5	3	4	4	5	5	2	2	3	4	4	4	4	5	3	3	150	200	75.0%	
GA	5	4	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	4	5	3	5	5	1	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	183	200	91.5%	
DS	4	5	4	1	1	4	4	4	1	1	4	4	4	1	2	3	4	5	2	2	4	5	3	1	1	3	5	4	1	1	5	3	4	5	5	4	4	3	3	3	127	200	63.5%	
MAN	5	5	2	3	5	4	2	5	5	5	5	3	2	3	5	3	1	1	5	3	4	2	4	5	5	1	5	5	5	5	4	3	5	3	5	3	5	3	3	2	149	200	74.5%	
YAR	2	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	1	5	5	5	2	3	1	5	5	4	5	2	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	175	200	87.5%		
ML	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	3	3	5	5	5	4	1	5	3	4	3	2	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	3	5	5	5	171	200	85.5%	
RHN	3	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	4	3	1	5	5	5	3	3	5	5	2	5	5	5	5	3	3	1	3	5	4	4	1	5	3	161	200	80.5%	
AQ	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	3	5	4	186	200	93.0%		
KHA	4	5	4	5	5	5	5	3	5	4	4	3	5	5	4	3	2	2	5	4	1	2	5	5	5	3	5	5	5	5	3	2	1	4	3	3	5	1	5	5	155	200	77.5%	
HPA	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	3	3	5	4	5	5	5	5	5	5	3	3	5	4	5	5	5	5	2	5	5	182	200	91.0%	
NAZ	5	4	3	2	1	4	3	4	5	4	4	3	4	5	5	4	3	4	5	4	3	3	1	5	5	3	5	4	5	5	3	3	2	3	5	4	4	3	5	4	151	200	75.5%	
RPC	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	3	1	5	3	4	3	1	5	5	5	5	4	5	5	4	4	1	5	5	4	4	4	5	5	171	200	85.5%		
RS	3	2	4	3	5	4	3	4	5	3	3	2	5	5	4	4	3	5	5	5	2	3	2	5	3	4	5	5	5	5	3	3	3	4	5	4	5	3	5	2	153	200	76.5%	
APF	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	193	200	96.5%		
SA	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	2	5	1	5	5	5	5	5	5	5	1	3	5	5	5	5	3	4	179	200	89.5%		
KS	5	5	5	5	4	5	5	3	4	5	5	5	5	2	2	5	5	3	4	1	2	5	4	5	3	5	5	5	4	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	173	200	86.5%		
AFK	4	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	1	5	5	5	1	5	5	5	5	1	1	5	4	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	175	200	87.5%	
KA	5	4	5	5	5	4	5	2	5	5	5	5	2	5	5	4	2	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	2	5	5	5	5	4	5	4	5	179	200	89.5%		
K	5	2	5	4	1	3	3	2	3	3	5	3	5	3	1	4	5	4	1	3	3	4	4	1	3	5	4	4	5	1	3	5	5	1	2	4	4	3	1	3	130	200	65.0%	
NA	5	5	5	5	3	2	5	5	5	5	4	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	1	5	3	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	3	180	200	90.0%		
APA	2	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	3	3	3	5	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	3	5	3	5	5	4	170	200	85.0%		
YR	1	3	5	3	4	3	5	1	3	3	4	3	1	3	5	5	3	3	1	5	1	4	3	1	1	2	5	5	5	5	5	3	5	3	4	4	5	1	5	1	132	200	66.0%	
NCK	4	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	4	5	5	5	5	1	5	5	4	5	1	5	4	4	5	5	5	5	5	5	2	5	5	4	5	5	5	5	180	200	90.0%		
MHN	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	1	5	5	5	5	3	1	5	5	4	3	3	1	5	5	5	1	5	1	5	5	3	5	5	5	5	4	5	166	200	83.0%		
SAH	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	3	5	3	1	3	5	2	5	5	5	5	3	3	1	5	5	5	5	3	5	5	170	200	85.0%	
MBPF	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	3	1	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	4	3	180	200	90.0%		
TR	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	189	200	94.5%	
BI	3	3	5	3	4	5	3	5	3	2	4	5	4	4	5	5	3	3	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	168	200	84.0%	
KS	2	4	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	4	1	5	5	3	2	5	2	1	2	4	5	4	4	3	2	3	1	2	2	2	1	2	109	200	54.5%		
Jumlah	124	124	132	125	128	133	124	120	133	127	137	111	132	130	130	124	119	95	135	117	107	118	95	112	125	114	147	140	143	134	124	120	90	126	138	130	138	115	131	119	4966			

Hasil *Pretest* Setelah Uji Coba

Res ponden	PERNYATAAN																																		Jumlah	Max	%
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34			
CR	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	159	170	93.5%
AMM	5	2	3	3	5	4	5	5	3	5	3	5	5	3	2	3	5	3	5	1	5	3	4	5	5	2	2	4	4	4	4	5	3	3	128	170	75.3%
GA	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	1	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	160	170	94.1%	
DS	4	4	1	1	4	4	4	1	1	4	4	4	1	2	3	4	2	4	5	1	1	3	5	1	1	5	3	5	5	4	4	3	3	3	104	170	61.2%
MAN	5	2	3	5	4	2	5	5	5	5	3	2	3	5	3	1	5	4	2	5	5	1	5	5	5	4	3	3	5	3	5	3	3	2	126	170	74.1%
YAR	2	4	5	5	4	5	5	5	5	5	1	5	5	5	2	3	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	152	170	89.4%
ML	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	3	3	5	5	5	4	5	4	3	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	3	5	5	5	151	170	88.8%
RHN	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	4	3	5	5	3	5	5	2	5	5	5	5	3	3	3	5	4	1	5	3	142	170	83.5%
AQ	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	163	170	95.9%
KHA	4	4	5	5	5	5	3	5	4	4	3	5	5	4	3	2	5	1	2	5	5	3	5	5	5	3	2	4	3	3	5	1	5	5	133	170	78.2%
HPA	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	5	5	5	2	5	5	157	170	92.4%
NAZ	5	3	2	1	4	3	4	5	4	4	3	4	5	5	4	3	5	3	3	5	5	3	5	5	5	3	3	3	5	4	4	3	5	4	132	170	77.6%
RPC	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	4	3	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	157	170	92.4%
RS	3	4	3	5	4	3	4	5	3	3	2	5	5	4	4	3	5	2	3	5	3	4	5	5	5	3	3	4	5	4	5	3	5	2	131	170	77.1%
APF	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	166	170	97.6%
SA	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	1	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	4	156	170	91.8%	
KS	5	5	5	4	5	5	3	4	5	5	5	5	2	2	5	5	4	2	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	153	170	90.0%
AFK	4	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	1	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	157	170	92.4%
KA	5	5	5	5	4	5	2	5	5	5	5	2	5	5	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	156	170	91.8%
K	5	5	4	1	3	3	2	3	3	5	3	5	3	1	4	5	1	3	4	1	3	5	4	5	1	3	5	1	2	4	4	3	1	3	108	170	63.5%
NA	5	5	5	3	2	5	5	5	5	4	4	5	5	5	3	5	5	5	5	1	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	153	170	90.0%
APA	2	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	3	3	3	5	3	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	4	148	170	87.1%	
YR	1	5	3	4	3	5	1	3	3	4	3	1	3	5	5	3	1	1	4	1	1	2	5	5	5	5	3	3	4	4	5	1	5	1	108	170	63.5%
NCK	4	5	5	5	5	5	2	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	161	170	94.7%
MHN	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	1	5	5	5	5	3	5	4	3	1	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	4	5	150	170	88.2%
SAH	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	3	3	5	2	5	5	5	3	3	5	5	5	3	5	5	150	170	88.2%	
MBPF	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	1	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	4	3	154	170	90.6%	
IR	5	5	3	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	160	170	94.1%	
BI	3	5	3	4	5	3	5	3	2	4	5	4	4	5	5	3	4	3	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	144	170	84.7%	
KS	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	4	5	3	2	2	1	2	4	4	4	3	2	1	2	2	2	2	1	2	86	170	50.6%
Jumlah	124	132	125	128	133	124	120	133	127	137	111	132	130	130	124	119	135	107	118	112	125	114	147	143	134	124	120	126	138	130	138	115	131	119	4305		84.4%

### Hasil *Pretest*

Res	PERNYATAAN																																		Jumlah	%	
	ketaatan akan aturan				kepatuhan dalam proses belajar					ketertiban dikelas					menumbuhkan ketaatan			menumbuhkan kesadaran				kesungguhan hati				mentaati aturan secara cermat				mentaati aturan secara tertib							
ponden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34			
AMM	5	2	3	3	5	4	5	5	3	5	3	5	5	3	2	3	5	3	5	1	5	3	4	5	5	2	2	4	4	4	4	4	5	3	3	128	75.3%
DS	4	4	1	1	4	4	4	1	1	4	4	4	1	2	3	4	2	4	5	1	1	3	5	1	1	5	3	5	5	4	4	3	3	3	104	61.2%	
MAN	5	2	3	5	4	2	5	5	5	5	3	2	3	5	3	1	5	4	2	5	5	1	5	5	5	4	3	3	5	3	5	3	3	2	126	74.1%	
RHN	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	4	3	5	5	3	5	5	2	5	5	5	3	3	3	5	4	4	1	5	3	142	83.5%	
KHA	4	4	5	5	5	5	3	5	4	4	3	5	5	4	3	2	5	1	2	5	5	3	5	5	5	3	2	4	3	3	5	1	5	5	133	78.2%	
NAZ	5	3	2	1	4	3	4	5	4	4	3	4	5	5	4	3	5	3	3	5	5	3	5	5	5	3	3	3	5	4	4	3	5	4	132	77.6%	
RS	3	4	3	5	4	3	4	5	3	3	2	5	5	4	4	3	5	2	3	5	3	4	5	5	5	3	3	4	5	4	5	3	5	2	131	77.1%	
K	5	5	4	1	3	3	2	3	3	5	3	5	3	1	4	5	1	3	4	1	3	5	4	5	1	3	5	1	2	4	4	3	1	3	108	63.5%	
YR	1	5	3	4	3	5	1	3	3	4	3	1	3	5	5	3	1	1	4	1	1	2	5	5	5	5	3	3	4	4	5	1	5	1	108	63.5%	
KS	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	4	5	3	2	2	1	2	4	4	4	3	2	1	2	2	2	2	1	2	86	50.6%	
Jumlah	37	36	31	32	39	34	36	39	34	42	30	39	39	37	34	31	39	29	33	31	34	28	47	45	41	34	29	31	40	36	42	25	36	28	119.8	70.5%	
Skor Max	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50		
%	74	72	62	64	78	68	72	78	68	84	60	78	78	74	68	62	78	58	66	62	68	56	94	90	82	68	58	62	80	72	84	50	72	56			
% Rata-rata	70.5																																				

### Hasil *Posttest*

Res ponden	PERNYATAAN																																		Jumlah	%		
	ketaatan akan aturan				kepatuhan dalam proses belajar				ketertiban dikelas				menumbuhkan ketaatan		menumbuhkan kesadaran			kesungguhan hati				mentaati aturan secara cermat				mentaati aturan secara tertib												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34				
AMM	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	3	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	3	4	4	5	5	4	5	4	5	4	3	149	87.6%
DS	4	2	5	1	4	5	4	5	3	4	5	4	4	3	3	4	5	5	5	5	3	3	4	4	4	5	3	4	5	4	4	3	5	3	5	3	134	78.8%
MAN	5	3	5	4	5	5	2	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	3	5	4	5	3	5	4	5	5	3	5	5	152	89.4%	
RHN	3	3	5	5	5	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	2	5	5	4	5	5	1	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	151	88.8%
KHA	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	2	5	3	3	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	155	91.2%	
NAZ	4	4	4	4	5	3	4	5	4	4	3	4	5	4	4	4	5	3	3	4	4	4	5	5	5	3	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	142	83.5%
RS	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	4	4	3	3	157	92.4%		
K	5	4	2	5	5	4	4	3	3	5	2	5	3	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	3	4	4	5	2	4	5	4	4	4	4	4	136	80.0%	
YR	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	5	130	76.5%		
KS	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	5	4	2	3	5	3	3	3	3	4	5	5	4	4	5	4	3	3	5	3	3	3	125	73.5%		
Jumlah	44	38	43	42	47	41	39	45	38	44	40	46	46	42	40	34	48	41	42	40	42	37	47	44	46	41	42	41	42	45	45	39	40	40	143.1	84.2%		
Skor Max	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50		
%	88	76	86	84	94	82	78	90	76	88	80	92	92	84	80	68	96	82	84	80	84	74	94	88	92	82	84	82	84	90	90	78	80	80				
% Rata-rata	84.2																																					

### Uji T Paired Samples Test

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	119.8000	10	17.37687	5.49505
	Posttest	143.1000	10	11.27879	3.56667

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	10	.891	.001

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-23.30000	8.93246	2.82469	-29.68990	-16.91010	-8.249	9	.000

**PELAKSANAAN TINDAKAN**

Pertemuan	Materi Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Aspek yang diharapkan meningkat
Pertemuan 1	Kedisiplinan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan tentang pentingnya kedisiplinan.</li> <li>2. Melakukan diskusi dengan saling bertukar pendapat.</li> <li>3. Berlatih untuk saling memperbaiki perilaku.</li> </ol>	Santri dapat memahami pentingnya kedisiplinan dan merubah perilakunya.
Pertemuan 2	Peraturan dan tata tertib santri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan tentang pentingnya peraturan dan tata tertib.</li> <li>2. Melakukan diskusi dengan saling bertukar pendapat.</li> <li>3. Berlatih untuk saling memperbaiki perilaku.</li> </ol>	Santri dapat menumbuhkan pemahaman akan peraturan dan tata tertib.

Padang Pariaman, Agustus 2023

Peneliti,

Putri Refpriyanti

Nim: 1806002015017

## **MATERI**

### **KEDISIPLINAN**

#### **A. Pengertian Kedisiplinan**

Disiplin merupakan suatu kegiatan yang dilakukan agar tidak terjadi suatu pelanggaran terhadap suatu peraturan yang berlaku demi terciptanya suatu tujuan. Disiplin adalah proses atau hasil pengarahan untuk mencapai tindakan yang lebih efektif. Dalam menciptakan disiplin yang efektif diperlukan kegiatan-kegiatan diantaranya sebagai berikut :

- Santri maupun murid hendaknya memiliki sifat-sifat serta perilaku yang baik seperti sopan santun, bahasa yang baik dan benar.
- Santri hendaknya bisa menerima teguran atau hukuman yang adil.
- ustazah dan santri hendaknya bekerjasama dalam membangun, memelihara dan memperbaiki aturan-aturan dan norma-norma yang ditetapkan.

#### **B. Tujuan Disiplin**

Sebelum menjelaskan tujuan disiplin, terlebih dahulu dikemukakan beberapa teori disiplin yang kesemuanya itu mempunyai tujuan masing-masing. Adapun teori-teori tersebut yang dapat penulis simpulkan antara lain :

##### a. Teori perbaikan

Menurut teori ini, disiplin itu adalah untuk memperbaiki si pelanggar agar jangan berbuat kesalahan lagi. Teori ini lebih bersifat pedagogis, karena bermaksud memperbaiki si pelanggar baik lahiriah maupun batiniah.

b. Teori perlindungan

Menurut teori ini disiplin diadakan untuk melindungi dirinya sendiri dari perbuatan-perbuatan yang tidak wajar. Dengan adanya disiplin ini dapat dilindungi dari kejahatan-kejahatan yang telah dilakukan oleh si pelanggar.

c. Teori menakut-nakuti

Menurut teori ini, disiplin diadakan untuk menimbulkan rasa takut kepada pelanggar akan akibat perbuatannya yang melanggar itu, sehingga ia akan selalu takut melakukan perbuatan itu dan mau meninggalkannya. Teori ini masih memerlukan, sebab dengan teori ini besar kemungkinan orang meninggalkan suatu perbuatan itu hanya karena takut bukan karena keinsyafan bahwa perbuatannya itu memang salah dan buruk.

Jelaslah bahwa tiap teori itu belum lengkap, karena masing-masing hanya mencakup satu aspek saja. Sedangkan tiap-tiap teori itu saling membutuhkan kelengkapan teori yang lainnya. Dengan singkat tujuan pedagogis dari disiplin adalah untuk memperbaiki tabiat atau tingkah laku kearah kebaikan.

**C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Disiplin**

Karena sikap kedisiplinan bukan sikap yang muncul dengan sikap sendirinya, maka agar seorang anak dapat bersikap disiplin maka perlu adanya pengarahan dan bimbingan.

Adapun faktor yang mempengaruhi kedisiplinan adalah :

1. Faktor dari dalam (Internal), faktor dari dalam ini berupa kesadaran diri yang mendorong seseorang untuk menerapkan disiplin pada dirinya.
2. Faktor dari luar (Eksternal), faktor dari luar ini berasal dari pengaruh lingkungan, yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.
3. Lingkungan keluarga, faktor keluarga ini sangat penting terhadap perilaku seseorang termasuk tingkat kedisiplinannya. Karena keluarga di sini merupakan lingkungan yang paling dekat pada diri seseorang dan tempat pertama kali seseorang berinteraksi.

Keluarga sebagai lingkungan pertama kali sebelum anak mengenal dunia yang lebih luas, maka sikap dan perilaku seisi keluarga terutama kedua orang tua sangat mempengaruhi pembentukan kedisiplinan pada anak dan juga serta tingkah laku orang tua dan anggota keluarga lainnya akan lebih mudah dimengerti anak apabila perilaku tersebut berupa pengalaman langsung yang bisa dicontoh oleh anak.

4. Lingkungan pendidikan, selain lingkungan keluarga, maka lingkungan pendidikan merupakan faktor lain yang juga mempengaruhi perilaku termasuk kedisiplinannya, di TPA seorang siswa berinteraksi dengan siswa lain, dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya serta pegawai yang berada di lingkungan TPA, baik bentuk sikap, perbuatan dan perkataan ustazah yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa akan masuk dan meresap ke dalam hatinya.

## 5. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan yang mempengaruhi perilaku anak setelah anak mendapatkan pendidikan dari keluarga dan sekolah. Pada awalnya seorang anak bermain sendiri, setelah itu seorang anak berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.

Karena masyarakat merupakan faktor penting yang mempengaruhi disiplin anak, terutama pada pergaulan dengan teman sebaya, maka orang tua harus senantiasa mengawasi pergaulan anak-anaknya agar senantiasa tidak bergaul dengan orang yang kurang baik.

### D. Disiplin Menurut Islam

Dalam kehidupan sehari-hari manusia memerlukan aturan-aturan atau tata tertib agar segala tingkah laku berjalan sesuai dengan aturan yang ada, pendidikan tepat waktu atau lainnya dapat diambil dari sahabat Umar bin Khattab r.a:

الوقت كالشيف اذا لم تقطعه قطعك

Artinya: “Waktu bagaikan pedang, apabila tidak digunakan maka pedang itu akan memotong pemiliknya”

Berdasarkan hal di atas menjelaskan betapa pentingnya kedisiplinan bagi kita sehingga apabila kita tidak dapat menggunakan waktu sebaik-baiknya, maka waktu itu akan membuat kita sendiri sengsara. Oleh karena itu kita hendaknya menggunakan waktu seefisien mungkin. Kita diperintahkan

untuk tepat waktu termasuk tepat waktu dalam belajar yang sangat penting bagi santri.

Islam juga memerintahkan umatnya untuk selalu konsisten terhadap peraturan Allah yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan firman Allah Surat Huud ayat 112 :

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya :*“Maka tetaplh pada jalan Allah yang benar sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah bertaubat serta janganlah kamu melampui batas. Sesungguhnya Allah maha melihat apa yang kamu kerjakan”*.

Tafsir dalam ayat tersebut menunjukkan disiplin bukan hanya tepat waktu saja, tetapi juga patuh pada peraturan-peraturan yang ada, melaksanakan yang diperintahkan dan meninggalkan segala yang dilarang-Nya. Disamping itu juga melakukan perbuatan tersebut secara teratur dan terus menerus walaupun hanya sedikit, karena selain bermanfaat pada diri kita sendiri juga perbuatan yang dikerjakan secara teratur dicintai Allah SWT. walaupun hanya sedikit sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW:

عن عائسة رضى الله عنها قال احب الاعمل إلى الله أد وامها وان قل

Artinya: *Dari Aisyah r.a Nabi bersabda : amal perbuatan yang paling dicintai Allah adalah kekekalannya walaupun amal itu hanya sedikit.*

Apabila seseorang atau segolongan tidak mempunyai sikap disiplin maka akan merugikan dirinya sendiri atau kelompoknya. Disiplin pribadi dibutuhkan sebagai sifat dan sikap terpuji yang menyertai kesabaran, ketekunan, kesetiaan dan sebagainya. Orang yang tidak punya disiplin pribadi sangat sulit untuk mencapai tujuan, maka sikap disiplin mempunyai kewajiban untuk membina melalui latihan mawas diri dan pengendalian diri. Maka dalam hal ini seorang siswa harus memiliki sikap disiplin pribadi dalam belajarnya supaya dapat berhasil.

Sikap disiplin pribadi seorang santri didalam belajarnya yang teratur baik waktu belajarnya maupun mengerjakan tugas serta mentaati peraturan-peraturan di TPA.

Dalam hal ini seorang santri hendaknya memiliki *self-discipline* apabila seorang anak berhasil memindahkan nilai-nilai moral yang bagi orang Islam terkandung dalam rukun iman. Iman itu berfungsi bukan hanya sebagai penggalak tingkah laku kalau berhadapan dengan nilai-nilai positif yang membawa kepada nilai keharmonisan dan kebahagiaan.

#### **E. Usaha-usaha untuk Meningkatkan Kedisiplinan**

Pada pembahasan sebelumnya telah dijelaskan bahwa kedisiplinan bukanlah sikap yang muncul dengan sendirinya, tetapi disiplin terbentuk melalui sebuah proses. Adapun usaha-usaha yang merupakan proses dalam meningkatkan kedisiplinan adalah sebagai berikut :

1) Kesadaran diri sebagai pemahaman bahwa disiplin dipandang penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Kesadaran diri akan menjadi motif yang kuat bagi terwujudnya kedisiplinan.

2) Teladan

Perbuatan dan tindakan lebih besar pengaruhnya dibandingkan hanya sekedar dengan kata-kata. Oleh karena itu contoh dan teladan disiplin kepala sekolah dan para guru sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan pada siswa. Mereka lebih mudah meniru dari apa yang mereka lihat, dibandingkan hanya sekedar mendengar. Lagi pula hidup banyak dipengaruhi oleh peniruan-peniruan terhadap apa yang dianggapnya baik dan patut ditiru.

3) Hukum

Hukuman sebagai usaha untuk menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan perilaku yang salah sehingga anak kembali pada perilaku yang sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku.

4) Lingkungan Berdisiplin

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang. Bila seorang anak berada pada lingkungan yang berdisiplin, kemungkinan besar ia akan tumbuh menjadi anak yang disiplin.

5) Latihan Berdisiplin, disiplin dapat juga dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Artinya, mempraktikkan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakan dalam prilakunya sehari-hari. Dengan latihan dan membiasakan diri, maka disiplin akan terbentuk pada diri siswa.



**UM** SUMATERA  
BARAT

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kampus 1 - Jl. Pahlawan No. 4 Kota Tinggi - Padang

Nomor: : 0354/KET/II.3.AU/F/2023

Operator Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : Putri Refpriyanti  
NIM : 1806002015017  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas/PPs : Fakultas Agama Islam

Judul Tugas Akhir/Skripsi:

“Efektivitas Layanan bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Taman Pendidikan Al-Qur’an Istiqomah”

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30% pada setiap subbab naskah Tugas Akhir/Skripsi yang disusun. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk mengikuti ujian Tugas Akhir/Skripsi.

Mengetahui



Dr. Syaflin Halim, M.A.  
NIDN. 10260483056

Padang, 25 Agustus 2023

Operator

Alfairi, S.Kom.  
NIK 202110



**UM** SUMATERA  
BARAT  
TO THE FUTURE

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Alamat : Jln. Pasir Kandang No. 4 Koto Tangah Telp.(0751) 4851002, Padang (25172)  
Website: www.umsb.ac.id e-mail: info@umsb.ac.id, faiumsb@gmail.com

**SURAT KEPUTUSAN**

**Nomor : 192/KEP/IL.3.AU/F/2023**

*Tentang*

**PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA**

Dekan Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB), setelah;

Membaca : Surat permohonan mahasiswa FAI UMSB;

Nama : **Putri Refpriyanti**  
NIM : **1906002015017**  
Jurusan : **Bimbingan Konseling Islam**  
Tanggal : **15 Juni 2023**  
Perihal : **Permohonan SK Pembimbing Skripsi**

Menimbang : a. bahwa untuk meningkatkan kualitas lulusan diperlukan pelaksanaan bimbingan skripsi bagi mahasiswa yang telah menyelesaikan minimal 105 beban sks pada Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Agama Islam UMSB;  
b. bahwa untuk pembentukan tim pembimbing skripsi pada poin a di atas perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam.

Mengingat : 1. Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PED/L.0/B/2012 tentang perguruan tinggi Muhammadiyah;  
2. Undang-undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen;  
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan;  
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;  
5. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No.223/U/2000 tentang Kurikulum dan Pedoman Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa;  
6. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No.63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjamin Mutu Pendidikan;  
7. Statuta UMSB Tahun 2020;  
8. Panduan Akademik FAI UMSB Tahun 2022/2023.

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan

Pertama : Menyetujui Judul, *Outline*, Daftar Kepustakaan Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul;

**"Efektivitas Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri Dalam Proses Belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an Istiqomah"**

Kedua : Menunjuk Saudara

1. Nama : **Thaheransyah, S.Sos.I, MA**  
Bidang Keahlian Pokok : Ilmu Dakwah  
Memberi Kuliah : Manajemen Dakwah  
Untuk Tugas Sebagai : Pembimbing I  
2. Nama : **Fadil Maisiptian, M.Pd**  
Bidang Keahlian Pokok : Bimbingan Konseling  
Memberi Kuliah : Bimbingan Konseling  
Untuk Tugas Sebagai : Pembimbing I

Ketiga : Kepada pembimbing diberikan honorarium, yang dibebankan kepada mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku dari tanggal dikeluarkan sampai tanggal 20 Agustus 2023 dan disampaikan kepada yang bersangkutan dengan ketentuan, bahwa segala sesuatunya akan disempurnakan kembali apabila dipandang perlu.

Pada Tanggal : *04 Dzulhijjah 1444 H*  
22 Juni 2023 M

  
Dekan  
**Dr. Syaflin Halim, M.A**  
NBM. 1323378

Tembusan  
1. Ketua Prodi  
2. Pembimbing I & II  
3. Mahasiswa yang bersangkutan  
4. Arsip

## Dokumentasi Penelitian



**Gambar 1. Gedung Belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an Istiqomah**



**Gambar 2. Foto Bersama Kepala TPA Istiqomah**





**Gambar 3. Kegiatan Pembelajaran Di TPA Istiqomah**





**Gambar 4. Pemberian *Pretest* Kepada Santri Di TPA Istiqomah**





**Gambar 5. Kegiatan Pemberian *Treatment* Berupa Layanan Bimbingan Belajar Kepada Santri**





**Gambar 6.** Kegiatan Pemberian Layanan Dan Pelaksanaan *Posttest* Kepada Santri TPA Istiqomah

**BIODATA PENULIS**

Nama : Putri Refpriyanti

Tempat, Tanggal Lahir : Palapa Saiyo, 07 May 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Status : Mahasiswi

Alamat : Perum. Kasai Permai, Kec. Batang Anai. Kab, Padang Pariaman.

No. Telp/Hp : 0812-7574-9632

E-mail : [refpriyantiputri@gmail.com](mailto:refpriyantiputri@gmail.com)

**Riwayat Pendidikan**

1. SDN 29 Batang Anai : 2012
2. SMPN 03 Batang Anai : 2015
3. SMAN 01 Batang Anai : 2018
4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat : 2023